

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK
MENUMBUHKAN TOLERANSI BERAGAMA PADA ANAK USIA 6-7
TAHUN DI TK OMAH DOLANAN YWKA (YAYASAN WANITA
KERETA API) YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

ESTI SUMAROH
NIM. 15430056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Esti Sumaroh
NIM : 15430056
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul **"Implementasi Pendidikan Multikultural Untuk Menumbuhkan Toleransi Beragama Pada Anak Usia 6-7 Tahun di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta"** Adalah asli karya atau penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harap maklum adanya. Terimakasih.

Wassallamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2019

Yang menyatakan,



Esti Sumaroh
NIM. 15430056



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lam : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Esti Sumaroh

NIM : 15430056

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Multikultural Untuk Menumbuhkan Toleransi Beragama Pada Anak Usia 6-7 Tahun di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Yogyakarta, 28 Juli 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I M.Pd.

NIP. 19800131 200801 1 005



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: B-0157/Un.02/DT/PP.00.9/08/2019

Skripsi/ Tugas Akhir berjudul:

**Implementasi Pendidikan Multikultural Untuk Menumbuhkan
Toleransi Beragama Pada Anak Usia 6-7 Tahun di TK Omah Dolanan
YWKA (Yayasan Wanita Kereta Api) Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Esti Sumaroh
NIM : 15430056
Telah dimunaqosyahkan pada : 16 Agustus 2019
Nilai Munaqosyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Dr. Sigit Purnama, M.Pd

NIP. 19800131 200801 1 005

Penguji I

Lailatu Rohmah, M.S.I.

NIP. 19840519 200212 2 003

Penguji II

Rohimah, S.Pd., M.A

NIP. 19800420 200801 2 004

Yogyakarta, 05 SEP 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19660121 199203 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal.”¹

(Q.S Al- Hujurat Ayat 13)

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir Jilid IX*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), hlm.504.

PERSEMBAHAN



*Skripsi ini Saya Persembahkan untuk
Almamater Tercinta,
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

ESTI SUMAROH. *Implementasi Pendidikan Multikultural Untuk Menumbuhkan Toleransi Beragama Pada Anak Usia 6-7 Tahun di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usian Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya anak yang saling mengejek mengenai perbedaan agama dan jenis kulit. Hal ini sangat menarik untuk diteliti kaitannya dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pendidikan multikultural dan cara menanamkan sikap toleransi beragama yang diterapkan dan dilaksanakan ditengah-tengah anak usia dini, Sementara anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dengan kondisi yang belum begitu sempurna untuk memahami makna pendidikan multikultural itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan multikultural di dalam kelas. untuk mengetahui penanaman sikap toleransi bergama di luar kelas. untuk mengetahui sikap toleransi beragama pada anak usia 6-7 tahun di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta. data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis Data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil peneliti menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pendidikan multikultural di dalam kelas B Anak usia 6-7 tahun di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta yaitu kegiatan yang mengenalkan anak tentang identitas budaya dengan keanekaragaman yang ada disekitar dan mengenalkan organ tubuh pada manusia dengan ciptaan tuhan. dan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bekal dalam agama dan pendidikan multikultural disekolah (2) pelaksanaan pendidikan multikultural di luar kelas B anak usia 6-7 tahun dengan melalui (a) pembiasaan anak terbiasa mengucapkan salam, hidup disiplin, saling mengenal dan toleran, serta menghormati dengan semua teman dan lingkungan sekolah. (b) kegiatan yang bersifat sosial (3) Sikap toleransi beragama pada anak usia 6-7 tahun di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta yaitu dalam bentuk (a) kerjasama (b) menghormati ibadah orang lain. (c) mengunjungi teman sakit.

Kata kunci: *pendidikan multikultural, toleransi beragama.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Pendidikan Multikultural Untuk Menumbuhkan Toleransi Beragama Pada Anak di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi nasehat layaknya orang tua kami.
4. Bapak Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas mengarahkan dan membimbing selama penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bunda Kadarsih, selaku kepala sekolah, Bunda Arifani Ni'amah selaku guru kelas B sekaligus guru agama Islam, Bunda Ari selaku guru agama Kristen

dan Agama Katholik, para Bapak dan Ibu Guru beserta seluruh staff dan karyawan di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta yang telah bekerjasama selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Sakimin dan Ibu Irin selaku orang tua tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Terimakasih atas semua yang Bapak dan Ibu lakukan, semoga Allah SWT memberi pahala dan barokah-Nya..
8. Kakak-kakakku tersayang Heni Nurhayati dan Eri Setyowati yang selalu menemani, memotivasi, memberikan kritik dan saran serta dukungan baik dalam keadaan senang maupun susah selama penyusunan skripsi ini. Semoga kita bisa menjadi orang yang sukses nantinya dan bisa memberikan kebahagiaan untuk Bapak dan Ibu.
9. Sahabat-sahabat yang aku sayangi, Ma'fiyatun Insyiah, Rosi Allen, Siti Nurjannah, Rika Yuliana, An- Nisa Noor, Afifah Fatih, Fatwati Khoirul Ummah, dan semua teman-teman "PIAUD 2015". Terimakasih banyak atas motivasi dan semangat yang telah diberikan. Semoga kita akan menjadi orang sukses nantinya.
10. Semua pihak yang telah ikut bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin

Yogyakarta, 24 Juli 2019

Penyusun

Esti Sumaroh
15430056

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Kajian Pustaka | 9 |
| E. Landasan teori..... | 11 |
| BAB II : METODE PENELITIAN..... | 33 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 33 |
| B. Kehadiran Peneliti | 33 |
| C. Lokasi dan Waktu Peneliti | 34 |
| D. Sumber Data | 34 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data..... | 36 |
| F. Analisis Data..... | 40 |
| G. Pengecekan Keabsahan Temuan..... | 41 |
| H. Tahap-Tahap Penelitian | 41 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 42 |

| | | |
|-----------------------|--|-----------|
| BAB III | : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 44 |
| | A. Hasil Penelitian..... | 44 |
| | 1. Pelaksanaan Pendidikan Multikulikuler di dalam kelas.. | 44 |
| | 2. Pelaksanaan Pendidikan Multikulikuler di luar kelas..... | 61 |
| | 3. Sikap Toleransi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK YWKA Yogyakarta | 64 |
| | B. Pembahasan.. | 71 |
| | 1. Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Pada Anak di Dalam Kelas..... | 71 |
| | 2. Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Pada Anak di Luar Kelas..... | 76 |
| | 3. Sikap Tolransi Beragama Pada Anak Usia 6-7 Tahun di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta,,..... | 77 |
| BAB IV | : PENUTUP..... | 82 |
| | A. Kesimpulan..... | 82 |
| | B. Saran-saran | 83 |
| DAFTAR RUJUKAN | | 84 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|--|-----|
| Tabel 1 | : Kegiatan Harian TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta | 93 |
| Tabel 2 | : Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler | 94 |
| Tabel 10 | : Data Siswa TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta..... | 103 |
| Tabel 11 | : Data Guru dan Karyawan TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta..... | 105 |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 3.1 | : Proses Penyambutan Siswa..... | 47 |
| Gambar 3.2 | : Kegiatan Awal Pembuka..... | 51 |
| Gambar 3.3 | : Mengenalkan Bagian Tubuh Ciptaan Tuhan..... | 55 |
| Gambar 3.4 | : Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan..... | 56 |
| Gambar 3.5 | : Kegiatan Antri Mencuci Tangan..... | 59 |
| Gambar 3.6 | : Kegiatan Anak Mengisi Kotak Amal.. | 64 |
| Gambar 3.7 | : Kegiatan Menanam Sayur.. | 67 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|---|
| Lampiran 1 | : Profil TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta |
| Lampiran 2 | : Rencana Kegiatan Observasi |
| Lampiran 3 | : Pedoman Observasi |
| Lampiran 4 | : Pedoman Wawancara |
| Lampiran 5 | : Pedoman Dokumentasi |
| Lampiran 6 | : Catatan Lapangan |
| Lampiran 7 | : Dokumen Foto |
| Lampiran 8 | : Surat Penunjukan Pembimbing |
| Lampiran 9 | : Surat Izin Penelitian |
| Lampiran 10 | : Surat Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran 11 | : Kartu Bimbingan |
| Lampiran 12 | : Sertifikat Kerja Praktek Magang (PPL 1) |
| Lampiran 13 | : Sertifikat Kerja Praktek Magang (PPL 2) |
| Lampiran 14 | : Sertifikat KKN |
| Lampiran 15 | : Sertifikat ICT |
| Lampiran 16 | : Sertifikat TOEC/TOEFL |
| Lampiran 17 | : Sertifikat IKLA/TOAFL |
| Lampiran 18 | : Sertifikat BTAQ |
| Lampiran 19 | : Sertifikat <i>Lectora</i> |
| Lampiran 20 | : Sertifikat SOSPEM |
| Lampiran 21 | : Sertifikat OPAK |
| Lampiran 22 | : Ijazah SLTA |
| Lampiran 23 | : Akta Kelahiran |
| Lampiran 24 | : <i>Curriculum Vitae</i> |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat multikultural Indonesia merupakan masyarakat Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika bukan hanya dimaksudkan dalam keanekaragaman suku bangsa, tetapi juga keanekaragaman kebudayaan yang ada dalam masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Eksistensi keberagaman kebudayaan selalu dijaga/terjaga yang terefleksi dalam sikap saling menghargai, menghormati, toleransi antara suku kebudayaan dengan kebudayaan lain. Perbedaan bukan menjadi suatu penghalang untuk bersatu padu meraih tujuan dan mewujudkan cita-cita dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai mana dalam UUD 1945 dan Pancasila.

Perlu disadari, bahwa Indonesia adalah Negara yang kaya dengan budaya, seperti dinyatakan dalam motto nasional "*Bhineka Tunggal Ika*". Kenyataan ini diakui pula oleh seorang ahli sejarah India berbangsa Amerika, Wolpert yang mengatakan bahwa masyarakat Indonesia adalah *more pluralistic in every respect than any other on earth expect, perhaps, Indonesia*.² Selain itu, Indonesia adalah suatu negara multikultural yang memiliki keragaman

² Farida Rohyani, *Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara*. Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2018, hlm. 1-2.

budaya, ras, suku, agama dan golongan yang kesemuanya merupakan kekayaan tak ternilai yang dimiliki bangsa Indonesia.³

Sekarang ini jumlah pulau yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sekitar 13.000 pulau pulau besar dan kecil. Populasi penduduknya berjumlah lebih dari 200 juta jiwa, terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu mereka juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu serta berbagai macam aliran kepercayaan.⁴

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. oleh karena itu, kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional.⁵

Dalam doktrin Islam, ada ajaran bahwa kita tidak boleh membeda-bedakan etnis, ras, dan lain sebagainya. Manusia semuanya sama, yang membedakannya adalah ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Dalam kaitannya dengan pendidikan multikultural, hal ini mencerminkan tingginya

³ Gina Lestari, 2015, Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (1): 32, Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada.

⁴ Okta Hadi Nurcahyono, 2018, Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Singkronis dan Antropologi, *Jurnal Pendidikan: Sosiologi dan Antropologi*, (Online), 2 (1): 106, (<https://jurnal.uns.ac.id/habitus/download/20404/15840>). Diakses 24 Januari 2019.

⁵ Amin Maulana, 2012, Fondasi dan Aplikasi, Transformasi Learning dalam Pendidikan Multikultural Keberagamaan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, (Online), 1 (1): 30, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/download/1049/851>). Diakses 15 Desember 2018

penghargaan islam terhadap ilmu pengetahuan, dalam islam tidak ada perbedaan/ pembatasan di antara manusia dalam haknya untuk menuntut atau memperoleh ilmu pengetahuan.⁶

Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan Negara itu. Seperti pengajaran agama sendiri dijadikan sebagai pelajaran yang wajib dalam lembaga pendidikan baik berkaitan dengan proses pendidikan dalam lembaga pendidikan formal dan nonformal.⁷

Pentingnya pemberian layanan pendidikan bagi anak usia dini telah memperoleh perhatian dari pemerintah, sebagaimana dirumuskan di dalam UUD nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Kedua pasal tersebut mengindikasikan bahwa: (a) layanan pendidikan perlu diberikan kepada semua anak sejak usia dini. (b) pendidikan formal dan pendidikan nonformal secara sama perlu memberikan kesempatan kepada anak usia dini

⁶ Choirul Mahfud, "*Pendidikan Multikultural*", Pustaka Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 16-17.

⁷ Sugiantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMA negeri 7 Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2013, hlm. 5

untuk memperoleh akses pendidikan secara layak. dan (c) untuk mendukung keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini perlu melibatkan masyarakat.⁸

Dalam Pancasila, khususnya sila pertama Negara Indonesia menjamin kebebasan hak beragama seperti kepercayaan terhadap agama masing-masing ataupun masalah beribadah menurut agamanya. Bertoleransi dalam hal beragama akan menciptakan kerukunan sehingga mereka mampu hidup berdampingan dengan sesama pemeluk agama yang lainnya. Sebuah keniscayaan kemajemukan yang ada di Indonesia malah menjadi potensi konflik. Secara umum konflik antar pemeluk agama disebabkan beberapa faktor seperti: pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual tertentu, kecemburuan ekonomi dan pertentangan kepentingan politik.⁹

Sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa sejak dini. Bila sejak awal mereka telah memiliki nilai-nilai kebersamaan, toleran, cinta damai, dan menghargai perbedaan, maka nilai-nilai tersebut akan tercermin pada tingkahlaku mereka sehari-hari karena terbentuk pada kepribadiannya. Bila hal tersebut berhasil dimiliki para generasi muda kita, maka kehidupan mendatang dapat diprediksi akan relatif damai dan penuh penghargaan antara sesama dapat terwujud.¹⁰

Oleh karena itu, hal yang perlu dicatat dalam pendidikan multikultural ini adalah seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu secara

⁸ <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/download/947/885> Diakses pada 26 Januari 2019.

⁹ M. Aiunul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 51

¹⁰ M. Ainul Yaqin, "*Pendidikan Multikultural: cross-cultural understanding untuk demokrasi dan keadilan*", (Yogyakarta: Pilar Media, 2005). hlm. 5.

professional mengajarkan mata pelajaran yang diajarkannya. Lebih dari itu, seorang pendidik juga harus mampu menanamkan nilai-nilai dari pendidikan multikultural seperti demokrasi, humanis, dan pluralism.

TK Omah Dolanan YWKA (Yayasan Wanita Kereta Api) Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang memiliki latar belakang siswa yang berasal dari berbagai agama yang berbeda. Latar belakang agama di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta diantaranya yaitu Agama Islam, Agama Kristen, dan Agama Katholik. Adapun yang membedakan dari TK lainnya yaitu, meskipun sekolah ini memiliki latar belakang yang heterogen yaitu memiliki beragam agama, namun di TK Omah Dolanan YWKA ini juga menyelipkan kegiatan keagamaan, seperti kegiatan Tahfidz bagi siswa yang beragama muslim dan untuk yang beragama non-muslim, mereka melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinannya. dalam pembelajaran juga terdapat kegiatan Ekstrakurikuler kerohanian, kegiatan Ekstrakurikuler kerohanian ini dilakukan satu Minggu 2x, kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari senin dan kamis. Dengan adanya kegiatan kerohanian ini diharapkan dapat membangun hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama.¹¹

Dalam pembelajaran guru juga menyelipkan kegiatan dengan menerapkan metode bermain, seperti bermain puzzle, bermain balok, bermain logo, selain itu diluar ruang kelas terdapat tempat bermain yang luas untuk anak berlari, dan bermain outdoor yang sudah disediakan disekolah seperti jumat-jungkit,

¹¹ Wawancara dengan Bunda Kadarsih, Kepala Sekolah TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta, (Rabu, 3 April 2019, 09.30 WIB , di Ruang Kepala Sekolah TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta).

bola dunia, papan luncur, bak pasir dan lain-lain. Karena sekolah ini mempunyai ciri khas bahwa TK Omah Dolanan YWKA adalah omah dolanannya anak, yaitu tempatnya untuk bermain, dan belajarnya anak sambil bermain atau bermain sambil belajar. Hal ini diharapkan agar memudahkan siswa untuk saling berinteraksi, berkomunikasi, toleransi dan beradaptasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Sehingga dapat menumbuhkan rasa keberamaan yang tinggi.¹²

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya anak yang saling mengejek mengenai perbedaan agama dan jenis kulit. Hal yang menarik untuk diteliti kaitannya dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan multikultural dan cara menanamkan sikap toleransi beragama yang diterapkan dan dilaksanakan ditengah-tengah anak usia dini, Sementara anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dengan kondisi yang belum begitu sempurna untuk memahami makna pendidikan multikultural itu sendiri.

Dengan berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka pendidikan multikultural memegang peranan yang penting untuk menanamkan nilai-nilai multikultural pada anak sejak dini. Dan pendidikan multikultural bagi anak usia dini tentu menjadi keharusan untuk ditanamkan pada anak usia dini, karena usia dini merupakan tonggak penting dalam menyongkong karakter di usia kini hingga selanjutnya.

¹² Observasi di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta, Kamis, 14 Februari 2019, Pukul : 07.30-11.00 WIB.

Berkaitan dengan judul yang peneliti angkat yaitu **Implementasi Pendidikan Multikultural Untuk Menumbuhkan Toleransi Beragama Pada Anak Usia 6-7 Tahun Di TK OMAH DOLANAN YWKA Yogyakarta**. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penerapan pendidikan multikultural dan sikap toleransi pada anak di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini fokus pada implementasi pendidikan multikultural untuk menumbuhkan toleransi beragama pada anak usia 6-7 tahun di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta,

Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan adalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan multikultural di kelas B anak usia 6-7 tahun?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan multikultural di luar kelas B anak usia 6-7 tahun?
3. Bagaimanakah sikap toleransi beragama pada anak usia 6-7 tahun di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Multikultural di dalam kelas B pada anak usia 6-7 tahun
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan multikultural di luar kelas B pada anak usia 6-7 tahun

- c. Untuk mengetahui sikap toleransi beragama pada anak usia 6-7 tahun di TK YWKA Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Setelah dilaksanakan penelitian, dan pembahasan diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi lembaga pendidikan, terutama dalam implementasi pendidikan multikultural untuk menumbuhkan toleransi beragama pada anak.

b. Kegunaan praktis

Kegunaan praktik dari penelitian ini adalah:

1. Membantu siswa dalam menumbuhkan pendidikan multikultural yang diterapkan didalam kelas.
2. Bagi lembaga, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau gagasan tentang praktik pendidikan multikultural dalam mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama selanjutnya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini untuk menambah pemahaman sebagai karya berfikir ilmiah dalam memperoleh wawasan toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunan.

D. Kajian Pustaka

Adapun penelitian yang dijadikan sebagai bahan rujukan sebagai berikut:

Pertama, Hasil penelitian Elvika Menunjukkan bahwa : (1) Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang dibuat sendiri dan memiliki kekhasan, diantaranya inklusif, berpusat pada anak, *multiple intelligence*, pendidikan nilai universal, ramah lingkungan hidup, menghormati kearifan lokal, mandiri, kreatif, dan adil gender. Perencanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan perkembangan, latar belakang anak dan melibatkan anak. (2) Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik usia anak TK yaitu memberikan stimulai kelima aspek perkembangan anak.¹³

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan kurikulum yang digunakan dibuat sendiri. Sedangkan perbedaan dalam penelitian Elvika Fianasari hanya mengkaji pelaksanaan pembelajaran multikultural, adapun penelitian yang akan dilakukan peneliti mengkaji mengenai Pelaksanaan Pendidikan multikultural dan sikap toleransi beragama pada anak.

Kedua, Hasil penelitian yang ditulis oleh Haryanto Menunjukkan bahwa: 1). Penyelenggaraan pendidikan multikultural pada anak usia diselenggarakan dengan pendekatan orientasi kurikulum, pendekatan sistem pembelajaran, pembelajaran berbasis sentra-sentra kegiatan, dan penanaman nilai-nilai perilaku positif kepada anak. 2). Dampak penyelenggaraan pendidikan multikultural terhadap perilaku anak di TK Harapan Bangsa tercermin dengan

¹³ Elvika Fianasari, *pelaksanaan pembelajaran multikultural kelompok TK di Labschool Rumah Citta*, Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.

terbentuknya anak menjadi pribadi yang toleran, Anak belajar untuk memahami dan mengerti bagaimana seharusnya berperilaku dan memperlakukan teman-temannya walaupun mereka dalam kondisi latar belakang, ras, etnis, budaya, dan agama yang berbeda, anak terlatih untuk memiliki pemahaman yang baik tentang multikultural, Anak mampu mengendalikan diri. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian Haryanto mengkaji penyelenggaraan Pendidikan Multikultural, adapun penelitian yang akan dilakukan peneliti mengkaji mengenai pelaksanaan pendidikan multikultural dan sikap toleransi beragama pada anak.

Ketiga, Hasil penelitian yang ditulis oleh M. Fadlillah Menunjukkan bahwa: (1) konsep kurikulum pendidikan multikultural di Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk kurikulum yang memuat materi-materi pendidikan multikultural yang diperuntukkan bagi pembelajaran anak usia dini dalam rangka mengenalkan dan menanamkan sikap kebersamaan, keadilan, dan toleransi pada diri anak. (2) model pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Taman Kanak-Kanak dilakukan dengan menggunakan empat pendekatan, yaitu pendekatan kontribusi, aditif, transformasi, dan aksi sosial. Dari keempat pendekatan tersebut yang dapat diterapkan dalam pendidikan

¹⁴ Haryanto, 2011, *Pendidikan Multikultural pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bangsa Condokcatur Depok Sleman Yogyakarta*, Jurusan Pendidikan Guru Raudhlatul Athfal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

anak usia dini hanya ada dua, yakni: pendekatan kontribusi dan pendekatan aditif. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian M. Fadlillah mengkaji mengenai bentuk kurikulum dalam pendidikan multikultural, adapun penelitian yang akan dilakukan peneliti mengkaji mengenai pelaksanaan pendidikan multikultural dan sikap toleransi beragama pada anak.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan multikultural

a) Pengertian Multikultural dan Pendidikan Multikultural

Disukursus multikultural pada dasarnya terlahir multikulturalisme. Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologis, multikulturalisme terbentuk dari kata multi (banyak) kultural (budaya) isme (aliran/paham).¹⁶ Azra menyatakan bahwa multikulturalisme adalah landasan budaya yang terkait dengan pencapaian civility (keadaan), yang amat esensial bagi terwujudnya demokrasi yang berkeadaban, dan keadaban demokratis.¹⁷

Pendidikan multikultural berasal dari dua kata, yakni pendidikan dan multikultural. Pendidikan merupakan proses

¹⁵ M. Fadlillah, 2017, *The Model Of Multicultural Education Curriculum In Kindergarten. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, jurusan PG- PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

¹⁶ Choirul Mahfud, 2013, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 75.

¹⁷ Arif, D. B, 2008, *Kompetensi Kewarganegaraan untuk Pengembangan Masyarakat Multikultural Indonesia*, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2 (1): 100.

pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara-cara yang mendidik.¹⁸ Sedangkan Multikultural secara etimologis berarti banyak atau beragam budaya.¹⁹ Dari rangkaian kata tersebut, pendidikan multikultural sebagai proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi dari keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran agama.²⁰

Prudence Crandall mengemukakan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap latar belakang peserta didik baik dari aspek keragaman suku (etnis), ras, agama (aliran kepercayaan) dan budaya (kultur).²¹

Menurut Ali Maksud dalam bukunya *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia*, menyatakan bahwa pendidikan berbasis multikultural ini sangat membantu peserta didik untuk mengerti, menerima, dan menghargai orang dari suku, budaya, nilai dan agama dengan optimal. Oleh

¹⁸ Hamdan Husein Batubara, Dessy Noor Ariani, 2018, *Desain Pengembangan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar*, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, https://www.researchgate.net/publication/326479786_DESAIN_PENGEMBANGAN_PENDIDIKAN_MULTIKULTURAL_DI_SEKOLAH_DASAR. Diakses pada 27 Januari 2019.

¹⁹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 75.

²⁰ R. Ibnu Ambarudin, 2016, Pendidikan Multikultural Untuk Membangun Bangsa Yang Nasionalis Religius, *Jurnal Civics*. 13 (1): 31, Madrasah Tsanawiyah Wates Yogyakarta.

²¹ Lasijan, 2014, Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam: Jurnal TAPIs, (Online), 10 (2): 131, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIs/article/download/1610/1343>. Diakses pada 15 April 2019.

karena itu peserta didik hendaknya diajak langsung untuk melihat budaya lain agar mengerti secara mendalam sehingga ia mampu untuk menghargai dan menghormati budaya lain.²² Tentu dalam kasus ini bukan kita menyembunyikan budaya lain atau menyeragamkan berbagai budaya menjadi satu nasional. Yang menari dan harus kita perhatikan bahwa dalam pendidikan berbasis multikultural ini setiap budaya diakomodasi dan memiliki nilai tersendiri, sehingga perlu adanya keterbukaan hati dan pikiran dalam relativitas nilai budaya.

Tatang M Amirin berpendapat bahwa gerakan pendidikan multikultural adalah gerakan untuk mereformasi lembaga-lembaga pendidikan agar memberikan peluang yang sama kepada setiap orang, tanpa melihat asal usul, etnis, budaya dan jenis kelaminnya sama-sama memperoleh pengetahuan, kecakapan (skill), dan sikap yang diperlukan untuk bisa berfungsi secara efektif dalam Negara bangsa dan masyarakat dunia beragam etnis dan budaya.²³

Ki Hajar Dewantara, menjabarkan bahwa Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki segala dasar-dasar jiwa (bakat), potensi, moral (agama), rasa, kecakapan dan kekuatan yang ada di dalam diri anak yang dikembangkan secara seimbang, sempurna dan matang. Hal

²² Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), cet. ,1 hal. 17.

²³ Tatang M Amirin, 2012, Implementasi Pendekatan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia, *Jurnal Penembangan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 1 (1) : 1-16.

ini diterapkan dengan menggunakan sistem *among* yang sesuai dengan karakteristik anak dan agar dapat mencapai tujuan secara optimal.²⁴ Sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara tersebut, bahwa pendidikan multikultural adalah upaya untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak yang dapat membantu mereka untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat anak secara optimal, menanamkan budi pekerti yang baik serta menanamkan nilai-nilai sosial pada anak usia dini.

Andersen dan Cusher berpendapat bahwa pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keagamaan budaya.²⁵ Menurut Ainul Yakin pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan tata cara mendidik yang menghargai pluralisme dan heterogenitas secara humanistic.²⁶ Peserta didik tidak hanya memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajari. Tetapi juga diharapkan memiliki karakter yang kuat untuk bersikap demokratis, pluralism dan humanis.

²⁴ Farida Rohyani, 2018, *Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara*, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. hlm. 325.

²⁵ Umar tirtahardja dan S.L La Solo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 81.

²⁶ M. Aiunul Yakin, *pendidikan Multikultural: cross-cultural understanding untuk demokrasi dan keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 26.

James banks menyatakan bahwa pendidikan multikultural berarti pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa (tanpa pengecualian jenis kelamin, kelas sosial, etnis, rasa tau karakteristik budaya yang lain) dalam belajar di sekolah.²⁷

Di dalam Al Qur'an terdapat ayat yang mengenai multikultural yang menyertai kehidupan berinteraksi antar manusia, yaitu terdapat pada Surat Al-Hujarat Ayat 13.²⁸

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal.”*

Oleh karena itu interaksi sosial sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini, lembaga pendidikan sosial sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian terutama dalam membangun interaksi sosial anak. Agar siswa dapat membentuk sikap yang baik, cara berpikir serta persepsi kreatif dan positif guna

²⁷ Tobroni dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, Civil Society dan Multikulturalisme*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 303.

²⁸ Abdullah Idi dan Safarina, *Sosiologi Pendidikan; Individual, Masyarakat dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.43

membentuk rasa kebersamaan, keterbukaan, dapat bekerjasama dalam kelompok, mempunyai kepedulian terhadap orang lain, dan mempunyai empati yang tinggi.

b) Tujuan Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan sebuah konsep yang dibuat dengan tujuan untuk menciptakan persamaan peluang pendidikan bagi semua peserta didik yang berbhineka, ras, etnik, kelas sosial, agama dan kelompok budaya. Paradigma ini dapat menciptakan konstruksi pengetahuan, sikap, dan kemaampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam masyarakat yang demokrasi-pluralisme. Konstruksi semacam ini sangat dibutuhkan ketika peserta didik berinteraksi di tengah kemajemukan masyarakat.²⁹

Menurut Baker perbedaan pada diri anak didik yang harus diakui dalam pendidikan multikultural, antara lain mencakup penduduk minoritas etnis dan ras, kelompok pemeluk agama, jenis kelamin, kondisi ekonomi, daerah/ asal-usul, ketidakmampuan fisik dan mental, kelompok umur, dan lain-lain.

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa³⁰:

1. Memahami latar belakang dari dan kelompok dalam masyarakat.
2. Menghormati dan mengapresiasi ke-bhineka-an budaya dan sosiohistoris etnik.
3. Menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penuh purbasangka.
4. Memahami faktor-faktor sosial, ekonomi, psikologis, dan historis yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnik ketipang dan ketersaingan etnik.

²⁹ Sulalah, 2011, Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-Nilai Universitas Kebangsaan, (Malang: UIN Maliki Press), cet, 1, hlm 48.

³⁰ Muhammad Muchsin Afriyadi, 2016, *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Etika Siswa di Kelas VII MTs N Denanyar Jombang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. hlm. 18.

5. Meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis melalui sebuah visi tentang masyarakat yang lebih baik, adil, dan bebas.
6. Mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang.

Jadi, melalui pendidikan multikultural ini anak didik diberi kesempatan dan pilihan untuk menghargai dan memperhatikan satu atau beberapa budaya misalnya sistem nilai, gaya hidup, atau bahasa.

Menurut Ali Maksum dalam bukunya *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru* memberikan pandangannya tentang tujuan pendidikan multikultural, yakni:

- 1) Untuk mengingatkan derajat manusia kemanusiaannya.
- 2) Agar manusia mempunyai kreativitas dalam memahami perbedaan satu sama lain sebagai peluang untuk bekerjasama dalam mencapai derajat kemanusiaan.
- 3) Agar terjadi interaksi dinamis antar-individu yang merupakan proses transaksi pengetahuan dan pengalaman.
- 4) Membawa masyarakat dalam kerukunan, perdamaian, tanpa konflik, tanpa kekerasan dan kebhinnekaan.³¹

Sedangkan Menurut Clive Back dalam Moh. Yamin dan Vivi Aulia menyatakan bahwa ada beberapa tujuan pendidikan multikultural yang harus dicapai, yaitu

³¹ *Ibid...*, hlm. 48.

- 1) Mengajarkan kepada manusia tentang budaya etnis mereka sendiri, termasuk dalam bahasa nenek moyang mereka sebagai prinsip menjalani kehidupan dalam kesehariannya.
- 2) Mengajarkan mengenai berbagai macam budaya tradisional mereka baik dari budaya daerah sendiri maupun dari yang lain.
- 3) Mempromosikan sebuah budaya untuk menerima perbedaan etnis dalam masyarakat.
- 4) Menunjukkan bahwa perbedaan etnis, agama, budaya, dll. Merupakan kesetaraan serta merupakan keniscayaan yang ada.
- 5) Membangun suatu upaya kesadaran untuk menerima dan memperlakukan secara adil seluruh budaya yang ada.
- 6) Mengajak seluruh masyarakat untuk membenuk sebuah masyarakat yang beragam serta bersatu dalam kedamaian.³²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manusia dituntut untuk saling menghargai satu dengan yang lain tanpa harus ada kesalahfahaman dalam kehidupan manusia, perlu adanya pemahaman perbedaan satu dengan yang lainnya.

2. Pendidikan multikultural Untuk Anak Usia Dini

Pada UUD Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan

³² Choirul Mahfud, *Loc.Cit.*

melalui pemberian ransangan pendidikan untuk jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Ki Hajar Dewantoro berpendapat bahwa anak –anak adalah makhluk hidup yang memiliki kodratnya masing-masing. Kaum pendidik hanya membantu kodratnya ini. Jika anak memiliki kodrat yang tidak baik, maka tugas pendidik untuk membuatnya menjadi lebih baik. Jika anak sudah memiliki kodrat yang baik maka mereka akan lebih baik lagi dibantu melalui pendidikan.³³

Dari pengertian diatas dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah usia sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pada usia tersebut sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Karena usia tersebut merupakan usia penting sebagai usia *intellegences* permanen dirinya, dan pada usia tersebutlah mereka dapat menyerap informasi yang sangat tinggi.

Pada dasarnya, hakekat pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak.³⁴ Sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan. Pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak.

³³ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 9

³⁴ *Ibid*,... hlm. 181

Bentuk pendidikan multikultur yang terjadi pada pendidikan anak usia dini pada prinsipnya merupakan sebuah jalan baik untuk dapat memperkenalkan dan menumbuhkembangkan nilai keberagaman dalam kehidupan. Sejak dinilah harus diterapkan atau memperkenalkan anak akan keberagaman budaya, sosial dan lainnya. Prinsipnya dalam suatu masyarakat yang baru dan demokratis maka pendidikan multikultural menempati tempat yang sangat sentral di dalam pembinaan generasi Indonesia baru.³⁵ Maka dari itu, pelaksanaan pendidikan multikultur melalui pengembangan pendidikan multikultural dilakukan dengan transformasi kebudayaan dalam proses pendidikan. Kebudayaan yang ada akan termanifestasi dengan baik kepada anak bila nilai-nilai luhur dari budaya tersebut dapat diserap oleh anak melalui pembelajaran dan proses pendidikan yang dirasakan oleh anak.

Pada intinya Pendidikan multikultural untuk anak usia dini merupakan upaya perilaku toleransi terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, adat istiadat, bahasa, dan lain-lain, di kalangan anak didik untuk menyiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

Dengan melalui pendidikan multikultural sejak dini diharapkan anak mampu menerima dan memahami perbedaan budaya yang berdampak pada perbedaan Usage (cara individu bertingkah laku); Folkways (kebiasaan-kebiasaan yang ada dimasyarakat), Mores (tata

³⁵ Ahmad Syukri Sitorus, 2017, Pendidikan Multikultur Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1 (1): 12, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Diakses pada 5 Februari 2019.

kelakuan di masyarakat), dan Customs (adat istiadat suatu komunitas)³⁶. Hal tersebut ditekankan pula oleh Musa Asya'arie yang mengemukakan bahwa pendidikan multikultural bermakna sebagai proses pendidikan: cara hidup menghormati, tulus, toleransi terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural, sehingga peserta didik kelak memiliki kekenyalan dan kelenturan mental bangsa dalam menyikapi konflik sosial di masyarakat.³⁷

Pendidikan multikultural sekaligus juga akan melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka. Artinya siswa selain diharapkan dapat dengan mudah memahami, menguasai dan mempunyai kompetensi yang baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan guru, siswa juga diharapkan mampu untuk selalu bersikap dan menerapkan nilai-nilai demokratis, humanisme dan pluralisme di sekolah atau di luar sekolah.

Dalam proses pendidikan multikultural, ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan, antara lain sebagai berikut.³⁸

³⁶ Nana Najmina, 2018, Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 10 (1): 54, Program Studi Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

³⁷ Muh. Sain Hanafy, 2015, Pendidikan Multikultural dan Dinamika Ruang Kebangsaan. *Jurnal Diskursus Islam*, (Online), 3 (1): 124, (http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskurus_islam/article/download/198/145), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Diakses 28 Desember 2018.

³⁸ Siti Rochmaniyah, *Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Inklusif SMP tumbuh Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, hlm.19.

- a) Perubahan paradigma dalam memandang pendidikan (*education*) dengan persekolahan (*schooling*) atau pendidikan multikultural dengan program-program sekolah formal. Pandangan lebih luas mengenai pendidikan sebagai transmisi kebudayaan membebaskan pendidikan dari asumsi bahwa tanggungjawab primer dalam mengembangkan kompetensi kebudayaan di kalangan peserta didik. Hal ini semata-mata berada di tangan mereka dan justru seharusnya semakin banyak pihak yang bertanggungjawab.
- b) Menghindari pandangan yang menyamakan kebudayaan dengan kelompok etnik. Yang dimaksud adalah tidak perlu lagi mengasosiasikan kebudayaan semata-mata dengan kelompok-kelompok etnik sebagaimana yang terjadi selama ini.
- c) Karena pengembangan kompetensi dalam suatu kebudayaan baru biasanya membutuhkan interaksi inisiatif dengan orang-orang yang sudah memiliki kompetensi, bahkan dapat dilihat lebih jelas bahwa upaya-upaya untuk mendukung sekolah-sekolah yang terpisah secara etnik adalah antithesis terhadap tujuan pendidikan multikultural.
- d) Pendidikan multikultural meningkatkan kompetensi dalam beberapa kebudayaan. Adapun kebudayaan mana yang akan diadopsi itu ditentukan oleh situasi yang ada disekitarnya.

- e) Pendidikan multikultural, baik dalam sekolah maupun luar sekolah meningkatkan kesadaran seperti ini akan menjauhkan kita dari konsep dwi budaya atau dikotomi antara pribumi dan no-pribumi. Dikotomi semacam ini bersifat membatasi individu untuk sepenuhnya mengekspresikan diversitas kebudayaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural pada anak anak usia dini merupakan sebuah jalan baik untuk dapat memperkenalkan dan menumbuhkembangkan nilai keberagaman dalam kehidupan. Sejak dinilah harus diterapkan atau memperkenalkan anak akan keberagaman budaya, sosial dan lainnya. pendidikan multikultur yang diterapkan pada anak usia dini dipandang sangat perlu untuk menciptakan generasi ke depan yang lebih berakhlak dan toleran. Dengan demikian, pendidikan multikultur dapat membentuk kemampuan anak untuk bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat yang majemuk, serta mampu melihat keberagaman sebagai kekayaan.

3. Toleransi beragama

a) Pengertian Toleransi beragama

Menurut kamus Bahasa Indonesia, toleransi berarti sifat atau sikap yang suka menenggang, sifat bertenggang rasa. Toleransi berasal dari kata tolerate (bahasa inggris) yang berarti memperkenankan atau sabar dengan tanpa protes terhadap perilaku orang atau kelompok lain. Dan juga saling melindungi,

menghormati dan kerja sama terhadap yang lain.³⁹ Sikap timbul karena adanya stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: norma, golongan, agama, dan adat istiadat. Dalam hal ini keluarga memiliki peranan yang besar dalam membentuk sikap putra-putrinya. Sebab keluarga sebagai kelompok primen bagi anak merupakan pengaruh yang paling dominan. Sikap tidak terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap objek tertentu atau suatu objek.⁴⁰

Toleransi berasal dari bahasa latin “tolerantia” yang berarti kelonggaran. Kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara etimologis istilah “tolerantia” dikenal dengan sangat baik di dataran Eropa, terutama pada Revolusi Perancis. Hal ini terkait dengan slogan kebebasan, persamaan dan persaudaraan yang menjadi inti revolusi Perancis.⁴¹

Heiler menyatakan toleransi yang diwujudkan dalam kata dan perbuatan harus dijadikan sikap dan harus dilakukan dalam hubungan kerjasama yang bersahabat dengan antar pemeluk agama.⁴² Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu:

³⁹ Farhatun, *Strategi Guru dalam Membina Sikap Toleransi antar Umat Beragama Terhadap Siswa Kelas 6 di SD Negeri Karangdukuh Jogonolan Klaten*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2018, hlm. 15-16.

⁴⁰ Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 156.

⁴¹ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusifisme, Pluralisme dan Multukulturalisme*, (Jakarta: Fitrah, 2007), hlm. 161.

⁴² Djam'anuri, *Ilmu Perbandingan Agama: Pengertian dan Objek Kajian* (Yogyakarta: PT. Karunia Semesta, 1998,) hlm. 27

“Tolerance” berarti sikap saling membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.⁴³ Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan, yang membuat perdamaian, rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan ekspresi kita.

Menurut Sullivan, Pierson, dan Marcus toleransi merupakan sebagai kesediaan untuk menghargai, menerima atau menghormati segala sesuatu yang ditolak atau ditentang oleh seseorang.⁴⁴ Dengan adanya sikap saling menghargai, menerima, serta menghormati segala perbedaan yang melingkupi kehidupan manusia, maka akan menjadikan dunia menjadi tempat yang manusiawi dan damai.

Menurut M. Nur Ghufroon toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.

Dalam hubungan sosial baik satu agama maupun berbentuk berbentuk dalam berbagai macam macam perbedaan, setiap orang

⁴³ Said Agil Husain Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antara Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 12-13.

⁴⁴ Saiful Mujani, *Muslim Demokrasi: Islam, Budaya Demokrasi, dan Paertisipasi Politik di Indonesia Pasca Orde Baru*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm.162.

harus memiliki sikap toleransi untuk tidak memaksakan kehendak dan mengatur hidup.

Toleransi islam membolehkan hidup berdampingan dan bermasyarakat selama tidak memusuhi dan tidak memerangi. Sejarah mencatat sikap toleran yang pernah ditunjukkan Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat, ia tidak pernah menghalangi Bilal untuk menjadi muazin Rasul SAW dan kaum muslimin.

Adapun cara orangtua untuk mengajarkan toleransi⁴⁵, yaitu:

- 1) Memberikan contoh-contoh bersikap menghargai
- 2) Berhati-hati dalam membicarakan kebiasaan orang-orang yang berbeda
- 3) Membantu anak dalam memahami nilai toleransi
- 4) Menjawab dengan jujur apabila anak bertanya tentang kebiasaan beragama dan berbudaya
- 5) Memberikan anak untuk bersosialisasi
- 6) Menjaga dan mengawasi anak dalam proses sosialisasi

Beberapa alasan keharusan toleran, maka apa yang disampaikan Al-Qur'an, agama tidak dapat dipaksakan : pertama, agama terkait dengan struktur terdalam batin manusia yang sulit dikuasai, agama tergantung pada iman dan kemauan dalam artian tidak ada paksaan. Kedua, Allah lebih menghendaki agar setiap

⁴⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak*, (Jakarta, 2016), hlm. 20-25.

orang merasakan kedamaian. Ketiga, Allah menjelaskan kriteria jalan yang lurus benar dan jalan sebaliknya, yaitu jalan yang tersesat.⁴⁶

Dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agama masing-masing dan beribadah menurut Agama dan kepercayaan itu. Bunyi dari UUD tersebut adalah mengandung bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Disamping itu bangsa Indonesia melindungi umat beragama, untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agamanya masing-masing.⁴⁷

Dengan demikian toleransi dalam konteks ini berarti kesadaran untuk hidup berdampingan dan bekerjasama antar pemeluk agama yang berbeda-beda. Sikap menerima dan menghargai perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Toleransi dalam hidup beragama adalah kenyataan bahwa agama umat manusia itu banyak, sehingga harus diakui sebagai saudara, dalam artian lebih pada keterlibatan aktif umat terhadap kenyataan toleran dan setiap umat beragama dapat berinteraksi positif dalam

⁴⁶Afidatul Umroh, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Sisiwa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2015. hlm. 26

⁴⁷Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). hlm. 46

lingkungan kemajemukan. Sehingga umat beragama bersedia menerima kenyataan pendapat yang berbeda-beda tentang kebenaran yang dianut, dapat menghargai keyakinan orang lain terhadap agama yang dipeluknya serta memberikan kebebasan untuk menjalankan apa yang dianutnya dengan tidak bersikap mencela dan atau memusuhinya.⁴⁸

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa, ternyata perlu tata aturan dan nilai-nilai apa dan bagaimana menciptakan sikap toleran antar umat beragama. Dalam kaitannya tersebut bahwa manusia dituntut untuk saling menghargai dengan yang lain tanpa harus adanya kesalahfahaman dalam kehidupan manusia. Untuk itu seringkali berdiskusi atau bertukar pikiran tentang perbedaan-perbedaan itu akan menumbuhkan semangat toleransi beragama. karena tanpa adanya toleransi beragama, apabila ada suatu persoalan yang itu menyangkut tentang perbedaan maka perseteruan hingga pertumpahan darah yang akan terjadi. Dengan menanamkan toleransi pada anak sejak dini, diharapkan agar anak mampu berpikir terbuka, tidak melakukan deskriminasi, mampu menghargai dan menghormati perbedaan serta mampu menarik garis tengah tentang kesamaan yang ada sehingga ia nisa

⁴⁸ Sugiantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMA negeri 7 Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2013. hal. 22-23.

memiliki lebih banyak kesempatan dalam berkembang di masa depan.

Dengan demikian toleransi umat beragama yang dimaksudkan dalam penelitian ini mengarah pada sikap umat beragama dalam menerima keberagaman pola pikir, pola kepribadian, pola keyakinan serta mengakui hak dan eksistensi umat dalam beragama.

Adapun hal-hal yang mempengaruhi dan dipengaruhi Toleransi diantaranya yaitu:

1) Kebersamaan Sosial Budaya Dalam Dunia Anak

Rosita Ending Kusmaryani berpendapat bahwa ada beberapa kegiatan untuk mengenalkan persamaan dan perbedaan pada anak. Kegiatan ini dapat membantu anak untuk memahami beberapa hal yang menjadi persamaan sekaligus perbedaan apabila dibandingkan dengan orang lain. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara⁴⁹:

- i. Mengajak anak untuk berbagi cerita mengenai adat dan tradisi kebudayaan bersama-sama dengan teman dari budaya lain.
- ii. Secara bergantian anak-anak diminta untuk berbagi pengalaman mengenai acara keagamaan dan percaya agama lain.

⁴⁹ Rosita Endang Kusmaryani, *Character Building of Diversity In Children, Karakter Sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit ABE Production), hlm. 112

- iii. Memperkenalkan persamaan dan perbedaan antara anak satu dengan lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan melalui foto, ilustrasi, musik, film dan media yang lain untuk memperkenalkan keberagaman di antara mereka.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan sikap toleransi anak dapat tanamkan dengan melalui kegiatan bercerita atau dengan menggunakan media yang lain untuk memperkenalkan keberagaman pada anak. Karena banyak sekali buku yang berisi tentang adat istiadat di Indonesia, yaitu mulai dari sisi pakaian tradisional, bahasa daerah, lagu, makanan khas, cerita rakyat, hingga tempat-tempat wisatanya. Pengetahuan tentang keragaman yang anak-anak peroleh dari bacaan tersebut menjadi modal awal bagi ingatan mereka bahwa Indonesia itu terdiri atas beragam agama, adat istiadat dan budaya tapi semua menyatu dalam satu bangsa yaitu Indonesia. Dengan kegiatan ini akan menstimulus kepekaan dan kesadaran sosial tentang adanya persamaan perbedaan

Charlotte Buhler mengemukakan bahwa pada usia 5-7 tahun anak mulai memasuki masyarakat luas. Misalnya taman kanak-kanak, pergaulan dengan kawan-kawan sepermainan, dan sekolah rendah. Anak mulai belajar

mengenal dunia sekitar secara obyektif. Dan ia mulai belajar mengenal arti prestasi pekerjaan, dan tugas-tugas kewajiban.⁵⁰

Dalam pedoman pendidikan karakter padat anak usia dini menyebutkan beberapa indikator yang menunjukkan anak sudah mampu mengembangkan sikap toleransi diantaranya⁵¹:

- i. Senang bekerjasama dengan teman
- ii. Mau berbagi makananan dan minuman dengan teman
- iii. Selalu menyapa bila bertemu
- iv. Menunjukkan rasa empati
- v. Senang berteman dengan siapa saja
- vi. Menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri
- vii. Tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman
- viii. Senang berdiskusi dan
- ix. Senang menolong teman dan orang dewasa.

Pupuh Fturohman, suryani dan Fenny Fatriany menyebutkan beberapa indikator yang menunjukkan anak sudah mampu mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain adalah:

⁵⁰ Kartini kartono, Psikolog Anak: Perkembangan, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm. 29

⁵¹ Kemengdiknas, *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2012), hlm.20-21.

- i. terbiasa mendengarkan pembicaraan teman atau orang lain dengan baik menghindari sikap meremehkan orang lain, tidak berusaha mencela pendapat orang lain,
- ii. terbiasa memperhatikan kemauan/perkataan orang lain dengan sungguh-sungguh, menghindari sikap apatis, selalu mnaruh minat dan perhatian apabila diajak berbicara,
- iii. selalu mengindari siakp sombong dan kebiasaan memotong pembicaraan yang belum selesai.⁵²

Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi anak usia dini adalah memiliki sikap sabar, tenggang rasa, saling bekerja sama dengan teman atau orang lain, menghargai dan menghormati apabila memiliki perbedaan pendapat atau keyakinan agama.

⁵² Bernadeta, *Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Kelompok A TK Karya Rini Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan 2015, hlm. 14

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pada kegiatan pelaksanaan ini fasilitator mempersiapkan rencana kegiatan harian untuk pembelajaran anak selama sehari. Pelaksanaan pendidikan multikultural dalam pembelajaran dikelas B anak usia 6-7 tahun meliputi: a) Kegiatan penyambutan anak didik sebelum masuk sekolah. Pada kegiatan ini Guru dan kepala sekolah menyambut kedatangan anak dan menyapa wali murid. b) kegiatan awal/pembuka. Kegiatan awal sebelum proses pembelajaran ini berisi tentang berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menyiapkan kondisi anak, baik fisik maupun psikis. Adapun do'a yang digunakan selama proses pembelajaran sampai selesai yaitu dengan menggunakan doa umum atau menggunakan bahasa nasional. c) kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan pokok pembelajaran dimana Guru memberikan kesempatan kepada semua anak untuk mengutarakan ide atau pendapat yang terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan. d) kegiatan istirahat. Pada saat istirahat guru dan kepala sekolah mendampingi anak didik bermain di halaman sekolah. e) kegiatan penutup. guru mulai menanyakan perasaan anak pada hari tersebut, dan mengajak anak untukbersiap-siap dan berdoa sebelum pulang. f) evaluasi.

2. Pelaksanaan pendidikan multikultural diluar kelas B anak usia 6-7 tahun yaitu dengan melalui a) pembiasaan, Adapun nilai-nilai pembiasaan yang

terapkannya yaitu anak terbiasa mengucapkan salam, hidup disiplin, saling mengenal dan toleran, serta menghormati dengan semua teman dan lingkungan sekolah. b) kegiatan yang bersifat sosial. Kegiatan ini meliputi kegiatan dengan memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan dan dengan menjenguk orang sakit.

3. Sikap toleransi beragama pada anak di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta yaitu dengan melalui kerjasama, menghormati ibadah orang lain, dan mengunjungi teman saat sakit

B. Saran

Ada beberapa yang ingin peneliti berikan berdasarkan hasil dan penelitian berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural untuk menumbuhkan toleransi beragama pada anak usia 6-7 tahun di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta. beberapa saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk guru di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta, selalu memperbaiki pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran multikultural.
2. Saran untuk sekolah TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta, selalu meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan terkait dengan pembelajaran multikultural dan penanaman toleransi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agil Husain Al-Munawar Said. 2005. *Fikih Hubungan Antara Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bernadeta. 2015. *Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Kelompok A TK Karya Rini Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Binti Mirnawati Lilik. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Kreativitas Mahasiswa Semester I Pgsd Um Surabaya Pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen Pendidikan. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 6 (1): 84, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- ,D. Arif, 2008, Kompetensi Kewarganegaraan untuk Pengembangan Masyarakat Multikultural Indonesia, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2 (1): 100.
- Djam'anuri. 1998. *Ilmu Perbandingan Agama: Pengertian Dan Objek Kajian*. Yogyakarta: PT. Karunia Semesta.
- El-Ma'hady Muhaemin. 2004. *Multikultural dan pendidikan Multikultural: sebuah kajian awal*. <http://pendidikan.network>.
- Efendi Djohan. 1994. "Kemusliman dan Kemajemukan" dalam TH. Sumatrana (ed.) *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*. Yogyakarta: Dian-Interfidel
- Endang Rosita Kusmaryani. 2015. *Character Building of Diversity In Children, Karakter Sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit ABE Production.
- Farida Rohyani,S.Pd,. 2018. *Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara*. Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Fadlillah M. 2017. The Model Of Multicultural Education Curriculum In Kindergarten. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, jurusan PG- PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Fianasari Elvika. 2017. *pelaksanaan pembelajaran multikultural kelompok TK di Labschool Rumah Citta*, Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Fransiska F. 2016. Pendidikan multikultural di TK Mutiara Persada Soragan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3 (2); 154, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Hadi Nurcahyono Okta. 2018. Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Singkronis dan Antropologi, *Jurnal Pendidikan: Sosiologi dan Antropologi*, (Online), 2 (1): 106, (<https://jurnal.uns.ac.id/habitus/article/download/20404/15840>)
- Haryanto, 2011, *Pendidikan Multikultural pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bangsa Condokcatur Depok Sleman Yogyakarta*, Jurusan Pendidikan Guru Raudhlatul Athfal.
- Harahap Syahrin. 2011. *Toleransi Kerukunan*. Jakarta: Prenada.
- Husein Batubara Hamdan, Dessy Noor Ariani. 2018. *Desain Pengembangan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar*, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, https://www.researchgate.net/publication/326479786_DESAIN_PENGEMBANGAN_PENDIDIKAN_MULTIKULTURAL_DI_SEKOLAH_DASAR.
- Ibnu Ambarudin R. 2016 Pendidikan Multikultural Untuk Membangun Bangsa Yang Nasionalis Religius, *Jurnal Civics*. 13 (1): 31, Madrasah Tsanawiyah Wates Yogyakarta.

- Idrus Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial...* Edisi. 2. Jakarta: Erlangga
- Imam Machali Mustofa. 2004. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi; Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jiyanto dan Amirul Eko Efendi. 2016. Implementasi Pendidikan Multikultural di Madrasah Inklusi Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Yogyakarta, *Jurnal Peneliti*, 10 (1): 34, IAIN Surakarta, Jawa Tengah. Diakses 21 Januari 2019.
- Kartono kartini 1995. *Psikolog Anak: Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Kemengdiknas. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsir Jilid IX*. Jakarta: Penerbit Lentera Abadi.
- Lasijan, 2014, Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam: Jurnal TAPIs, (Online), 10 (2): 131, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIs/article/download/1610/1343>. Diakses pada 15 April 2019.
- Lestari Gina. 2015. Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (1): 32.
- Machali Mustofa Imam. 2004. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi; Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahfud Choirul. 2009. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maksum Ali. 2011. *Pluralisme dan Multikulturalisme*. Malang: Aditya Media Publishing

[Maulani Amin. 2012.](#) Fondasi dan Aplikasi, Transformasi Learning dalam Pendidikan Multikultural Keberagaman. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, (Online), 1 (1): 30, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/download/1049/851>).

Diakses 15 Desember 2018.

Misrawi Zuhairi. 2007. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusifisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*, Jakarta: Fitrah.

Moleong Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mujani Saiful. 2007. *Muslim Demokrasi: Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca Orde Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Najmina Nana. 2018. Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 10 (1): 54. (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>.) Diakses pada 15 Desember 2019

Nurchayono Okta Hadi. 2018. Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Singronis dan Antropologi, *Jurnal Pendidikan: Sosiologi dan Antropologi*, (Online), 2 (1): 106, (<https://jurnal.uns.ac.id/habitus/article/download/20404/15840>). Diakses pada 24 Januari 2019

Rustanto Bambang. 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rochmaniyah Siti. 2014. *Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Inklusif SMP tumbuh Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sain Hanafy. 2015. Pendidikan Multikultural dan Dinamika Ruang Kebangsaan. *Jurnal Diskursus Islam*, (Online), 3 (1): 124, (<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursusislam/article/download/198/145>)
- Sulalah. 2011. *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-Nilai Universitas Kebangsaan*. Malang: UIN Maliki Press. cet. 1.
- Muchsin Muhammad Afriyadi. 2016. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Etika Siswa di Kelas VII MTs N Denanyar Jombang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Setiawan Guntur. 2004. *Implementasi dalam Biokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sitorus Ahmad Syukri. 2017. Pendidikan Multikultur Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. 1 (1): 12, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Diakses pada 5 Februari 2019.
- Sugiantoro. 2013. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMA negeri 7 Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto Joko. *Pentingnya Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/download/947/885>),

- Suharsaputra Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Sutopo. 1998. *Pengantar Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Teori Praktis*. Surakarta: UNS.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offse.
- Syaehotin Sayyidah. 2006. Tinjauan Tentang Filsafat, Tasawuf, Institusi Pendidikan, Al-Qur'an, Hadits, Hukum, Ekonomi Islam, *Jurnal Antologi Kajian Islam*. Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Press.
- Tobroni dkk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, Civil Society dan Multikulturalisme*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Umar tirtaharddja dan S.L La Solo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umroh Afidatul. 2015. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Sisiwa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Usman Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo
- Yaqin M. Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural: cross-cultural understanding untuk demokrasi dan keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Zakiah Daradjat. 2005. *Ilmu Jiwa Agama* . Jakarta: Bulan Bintang.
- Zulyadain. 2018. Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10 (1) : 137-138, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

<http://etheses.uin-malang.ac.id/5360/1/121110121.html>. Diakses pada 05 Januari 2019



LAMPIRAN-LAMPIRAN



מזב

GAMBARAN UMUM

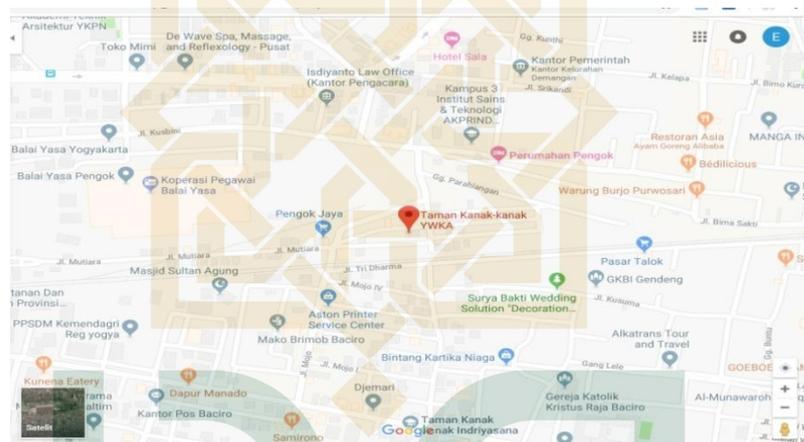
A. Sejarah Yayasan TK YWKA

Yayasan Wanita Kereta Api atau disingkat YWKA semula adalah IWKA atau Ikatan Wanita Kereta Api, yaitu suatu organisasi wanita yang didirikan 31 Agustus 1955 oleh para istri karyawan perusahaan Djawatan Kereta Api. Nasionalisme yang tinggi serta kepedulian terhadap dunia pendidikan mendorong IWKA untuk mendirikan taman Kanak-kanak di daerah yang belum terjangkau oleh sekolah umum yang didirikan pemerintah, sekaligus membantu para karyawan perusahaan yang karena tugas harus berada jauh dari fasilitas-fasilitas umum lagi pendidikan putra-putrinya. Jumlah taman kanak-kanak yang didirikan selanjutnya berkembang hingga mencapai 40 sekolah, tersebar di Jawa dan Sumatra.

Organisasi ini yang berkiprah dengan tujuan mempersatukan dan mempererat tali persaudaraan anggota tanpa memandang aliran politik, keyakinan agama, pangkat dan derajat. Organisasi ini juga memiliki visi membantu pemerintah di dunia pendidikan, selanjutnya organisasi inipun mengembangkan penyelenggaraan satuan pendidikan berturut-turut menjadi beberapa SD, SMP, SMA dan SMAE. Dinamika organisasi wanita yang terjadi di Indonesia pada era tahun 1979 membawa perubahan bentuk organisasi IWKA, sehingga hal tersebut berdampak pada keputusan untuk menghibahkan kekayaannya ke yayasan pusaka (Pusat Kesejahteraan Karyawan Kereta Api). Dengan kondisi yang demikian bagi Yayasan Pusaka mendorong untuk mendirikan anak

yayasan dengan nama Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) pada 1980, sesuai akta notaris Raden Soegeng, SH. Melalui Sidang pendidikan, YWKA melanjutkan perjuangan IWKA yang telah merintis pendidikan satuan pendidikan TK hingga SMA serta SMK. Penyelenggaraan satuan pendidikan dilaksanakan lebih pada mendukung program pemerintah, sehingga Visi YWKA bermuara pada hal yang sama mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁰¹

B. Profil TK YWKA Omah Dolanan Yogyakarta



Dilihat secara umum letak geografis TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta berada dekat dengan rel kereta Timoho, hal ini merupakan salah satu ciri khas TK YWKA atau sekolah yayasan wanita kereta api dimanapun tempatnya, pasti sekolah tersebut akan diletakan di dekat rel kereta api.

¹⁰¹Wawancara dengan Bunda Kadarsih, Kepala Sekolah TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta, pada Hari Senin 08 April 2019, Pukul : 09.09 – 10.15 WIB.

¹⁰²<https://www.google.com/maps/place/Taman+Kanak-kanak+YWKA/@-7.7886745,110.3854312,17z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e7a59d1006628df0xd6622e442dd566e4!8m2!3d-7.7886745!4d110.3876199>, di akses pada tanggal 05 Maret 2019, Pukul : 20.41 WIB.

| | |
|----------------------|--|
| Alamat Lengkap | : Pengok Blok E No 70 Yogyakarta |
| Luas Tanah | : $\pm 600 \text{ m}^2$, Luas Bangunan $\pm 400 \text{ m}^2$ |
| Status Kepemilikan | : Swasta, di bawah pengelolaan PJKA |
| Mulai Operasi | : 20 Oktober 1969 |
| Izin Operasi | : 033/GK/2017/2805/31 |
| Akreditasi Depdiknas | : A |
| Jumlah Ruang Kelas | : 2 Kelas |
| Nama Kepala Sekolah | : Kadarsih, S.Pd. |
| Email | : tkywkajogja@yahoo.co.id tkywkayogyakarta@gmail.com |

TK OMAH DOLANAN YWKA Yogyakarta sebelumnya bernama TK YWKA Yogyakarta perubahan nama ini diresmikan pada tahun 2016. Berdiri sejak tanggal 20 Oktober 1969 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0852/H/1986. Menempati luas tanah $\pm 600 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan $\pm 400 \text{ m}^2$. Tanah yang ditempati adalah pengelolaan PT Kereta Api. TK YWKA OMAH DOLANAN beralamat di Pengok Blok E No. 70 Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Status Sekolah adalah swasta.

1. Visi dan Misi TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

Visi : TK Omah Dolanan YWKA adalah “ Omah Nyaman Pandu Pemimpin Berbudaya.”

Misi :

- a. Mewujudkan lingkungan yang bernuansa Homey

- b. Menciptakan pengasuhan yang tulus dan hangat
- c. Menjadi komunitas percontohan Taman Kanak-kanak di bidang Kultur sosial
- d. Membangun komunitas pengembangan budaya daerah.

2. Tujuan TK YWKA Omah Dolanan Yogyakarta

Mempersiapkan generasi pra-latih menuju potensi sukses, melalui :

- a. Penguatan karakter individual (ego dan kepercayaan diri)
- b. Pengembangan kreativitas (otak kanan dan budaya)
- c. Penumbuhan modalitas skolastik (kecakapan motorik dan kesiapan bersekolah).

3. Jadwal Kegiatan TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

- a. Kegiatan Harian

Tabel.1. Kegiatan Harian

| No | Kegiatan | Waktu/ Jam |
|----|----------------------|---------------|
| 1 | Berbaris masuk kelas | 07.30 – 07.35 |
| 2 | Kegiatan awal | 07.35 – 08.00 |
| 3 | Kegiatan inti | 08.00 – 09.00 |
| 4 | Istirahat/ bermain | 09.00 – 09.30 |
| 5 | Keegiaatan akhir | 09.30 – 10.00 |
| 6 | Kegiatan tambahan | 10.00 – 11.00 |

Tabel.1. Merupakan tabel yang menjelaskan kegiatan harian yang ada di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta dimana setiap hari pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris pada pukul 07.30 sampai jam 07.30, setelah itu kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan awal, lalu kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir.

Pembelajaran di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta di mulai dari jam 07.30 sampai jam 11.00 WIB.

b. Kegiatan *Ekstrakurikuler*

Tabel.2. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

| No | Hari | Jenis kegiatan |
|----|--------------------|-----------------------------------|
| 1 | Senin | Upacar bendera TPA/ Kerohanian |
| 2 | Selasa | Tahfidz/ Keagamaan Meluki |
| 3 | Rabu | Tahfidz/ Keagamaan Menari |
| 4 | Kamis | TPA/ Kerohanian |
| 5 | Jumat | Makan bersama |
| 6 | Kamis minggu kedua | Berenang |

Program Kegiatan *Ekstrakurikuler* TK YWKA Yogyakarta

1) **Melukis**



Gambar.3. Kegiatan *Ekstrakurikuler* Melukis

Gambar.3. Merupakan kegiatan *ekstrakurikuler* melukis yang dilakukan setiap hari Selasa pada setiap minggunya. Pada kegiatan ini guru yang mengajar merupakan guru *ekstrakurikuler* melukis,

jadi sekolah menyediakan sarana dan sumber mengajar untuk kegiatan melukis dari luar (guru ekstra khusus) dan guru kelas sebagai pendamping anak-anak kegiatan kegiatan ini berlangsung.¹⁰³

2) Menari



Gambar.4. Kegiatan *Ekstrakurikuler* Menari

Gambar.4. Merupakan kegiatan *ekstrakurikuler* menari yang dilakukan setiap hari Rabu pada setiap minggunya. Pada kegiatan ini guru yang mengajar merupakan guru *ekstrakurikuler* menari, jadi sekolah menyediakan sarana dan sumber mengajar untuk kegiatan menari dari luar (guru ekstra khusus) dan guru kelas sebagai pendamping anak-anak kegiatan kegiatan ini berlangsung.¹⁰⁴

3) TPA dan Kerohanian

Merupakan kegiatan *ekstrakurikuler* kerohanian yang dilakukan setiap hari Senin dan Kamis pada setiap minggunya.

¹⁰³ Observasi di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta, Selasa, 5 Maret 2019, Pukul : 07.30-11.00 WIB.

¹⁰⁴ Observasi di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta, Rabu, 20 Februari 2019, Pukul : 07.30-11.00 WIB.

Pada kegiatan ini guru yang mengajar merupakan guru *ekstrakurikuler* Kerohanian, jadi sekolah menyediakan sarana dan sumber mengajar untuk kegiatan kerohanian dari luar (guru ekstra khusus) dan guru kelas sebagai pendamping anak-anak kegiatan kegiatan ini berlangsung.

Kegiatan kerohanian ini biasanya dibagi menjadi beberapa kelas menurut agama masing-masing anak, karena di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta merupakan sekolah umum yang *basicnya* terdapat beberapa agama dalam setiap kelasnya, misalnya: anak dengan agama islam, kristen, budha, dan hindu.¹⁰⁵

4) *Drumband*



Gambar.6. Kegiatan *Ekstrakurikuler Drumband*

Gambar.6. Merupakan kegiatan *ekstrakurikuler Drumband* yang dilakukan setiap hari Jum'at pada setiap minggunya. Pada kegiatan ini guru yang mengajar merupakan guru *ekstrakurikuler Drumband*, jadi sekolah menyediakan sarana dan sumber mengajar

¹⁰⁵ Observasi di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta, Kamis, 18 Februari 2019, Pukul : 08.30-09.00 WIB.

untuk kegiatan Drumband dari luar (guru ekstra khusus) dan guru kelas sebagai pendamping anak-anak kegiatan kegiatan ini berlangsung.¹⁰⁶

5) *Cooking Class*



Gambar.7. Kegiatan *Ekstrakurikuler Cooking Class*

Gambar.7. Merupakan kegiatan *ekstrakurikuler cooking class* yang dilakukan satu kali pada setiap semesternya. Pada kegiatan ini guru yang mengajar merupakan guru *ekstrakurikuler Memasak*, jadi sekolah menyediakan sarana dan sumber mengajar untuk kegiatan *cooking class* dari luar (guru ekstra khusus) dan guru kelas sebagai pendamping anak-anak kegiatan kegiatan ini berlangsung.

C. Kekhasan/ keunggulan TK Omah dolanan YWKA

Masa usia dini merupakan masa yang penting untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan anak, yang dimanifestasikan dalam bentuk perilaku. Di masa ini penting meletakkan dasar-dasar perkembangan anak. Oleh karena itu, pendidikan di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

¹⁰⁶ Observasi di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta, Jum'at, 8 Maret 2019, Pukul : 07.25-11.00 WIB.

menekankan pada kearifan local sebagai upaya internalisasi nilai yang diajarkan dalam budaya jawa.

Selama ini pendidikan di Indonesia lebih banyak mengacu pada sumber-sumber yang dikembangkan oleh para ahli di Eropa atau Amerika. Padahal Bangsa Indonesia memiliki banyak sekali kearifan lokal bukan hanya sekedar dongeng atau sejarah, tetapi merupakan warisan budi pekerti luhur sebuah bangsa. Oleh karena itu, kearifan lokal dapat dipilih atau dianggap sebagai pilihan rasional dalam pengembangan kepribadian.

Adapun pembelajaran yang diajarkan di TK Omah Dolanan YWKA adalah dengan memberikan beberapa pengasuhan yang stimulatif yang merangsang dari aspek kognitif, emosi, sosial, motoric, bahasa dan karakter melalui pembelajaran berdasarkan kearifan lokal, yakni:

a. Permainan

1) Dakon

Dakon adalah permainan tradisional yang menggunakan media papan dakon dan biji dakon. Permainan dakon mengajarkan kepada anak untuk menjimpit, mejumput dan memasukkan biji dakon ke lubang satu per satu merupakan stimulasi dan latihan keterampilan motorik halus. Selain itu, secara tidak langsung akan mengajarkan anak mengenai kesabaran, konsep menang-kalah, sekaligus bersabar ketika mengalami kekalahan.

2) Cublak-Cublak Suweng

Permainan ini menstimulus interaksi antar teman yang penuh dengan keakraban dan keceriaan, sekaligus anak juga belajar tentang aturan dan giliran. Dalam hal ini mengajak teman untuk lebih peka dalam mengamati perilaku teman bermainnya demi menemukan siapa yang menyembunyikan suweng. Gerakan-gerakan dalam permainan ini berguna untuk melatih motorik anak, baik motorik halus, maupun motorik kasar.

3) Jamuran

Permainan jamuran dilakukan secara berkelompok sehingga dapat melatih kemampuan bersosialisasi anak. Anak belajar mengenal

aturan dan giliran. Permainan jamuran menstimulasi anak untuk melatih motoriknya dengan gerakan-gerakan tertentu.

4) Sluku-Sluku Bathok

Permainan ini menstimulasi kemampuan anak untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Gerakan-gerakan berguna untuk melatih motorik anak. Lagu dolanan dalam permainan ini bagus untuk menstimulasi kemampuan berbahasa anak.

5) Engklek

Permainan engklek merupakan permainan tradisional lompat-lompat pada bidang datar yang digambar diatas tanah, dengan membuat kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari satu ke kotak berikutnya. Gerakan-gerakan dalam permainan ini sangat bermanfaat untuk melatih motorik kasar dan sensori. Anak belajar mengenai aturan, giliran, melatih kesabaran serta pengendalian diri. Manfaat lain yang didapat dari engklek adalah kemampuan eksplorasi, berani melangkah dan membuat keputusan, komunikasi, taat terhadap peraturan dan sportifitas.

6) *Dhelikan* atau petak umpet

Permainan ini mengajarkan anak dituntut untuk menentukan tempat bersembunyi dan kapan harus keluar dari persembunyiannya menuju kepangkalan. Permainan ini juga melatih motorik anak karena harus berlari dan bersembunyi di tempat-tempat yang tidak terlihat. Selain itu, anak belajar bersosialisasi dengan teman sebaya, memahami aturan dan bermain sportif.

7) Pasaran

Pasaran adalah permainan bentuk dua kelompok, satu kelompok sebagai penjual dan satu kelompok sebagai pembeli. Pasaran menstimulasi motorik halus. Permainan ini dilakukan secara berkelompok sehingga melatih kemampuan bersosialisasi anak.

b. Dongeng

Mendongeng memiliki banyak manfaat yang bisa dirasakan anak, diantaranya adalah: memperkaya kosakata anak, menstimulasi imajinasi, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan interaksi verbal. Adapun dongeng yang ingin disampaikan kepada anak adalah dongeng yang berifat membangun karakter berjuang dan semangat, serta dongeng yang mengajarkan akan kebaikan dan kebenaran.

c. Tembang dolanan & kidung

Tembang dolanan adalah tembang yang biasa dinyanyikan oleh anak-anak saat bermain bersama. Tembang dolanan ada berbagai macam. Ada tembang yang khusus untuk mengiringi suatu permainan (dolan), adapula tembang yang hanya untuk dinyanyikan tanpa permainan. Tembang-tembang tersebut diantaranya adalah

1) Siji Loro Telu

Tembang siji loro telu menyampaikan pesan agar anak focus dalam menerima yang disampaikan pendidikan di sekolah.

2) Tembang Baris Rampak

Tembang baris rampak ini melatih anak untuk menunggu giliran dan menghormati orang lain yang diidentikkan dalam bentuk barisan (karakter). Permainan ini membuat anak merasa senang (emosi) karena dilakukan bersama-sama (sosial). Selain mengajak anak untuk bernyanyi bersama dengan tujuan melatih artikulasi (bahasa)

3) Ongkang-Ongkang

Tembang onkang-ongkang ditunjukan untuk menciptakan suasana gembira. Ongkang-ongkang bermaksud untuk menghibur anak dan dapat bersosialisasi dengan anak.

4) Bang-Bang Wis Raina

Tembang yang bermanfaat untuk menggugah semangat untuk memulai bekerja dipagi hari.

5) Tak Lela Ledhung

Tak lela ledhung ditembangkan saat anak menangis atau rewel. Berisikan doa orangtua agar anaknya kelak hidup sukses, mengharumkan nama orangtua dan bangsa.

6) Sepuran

Tembang ini berguna untuk menghibur anak dan bersosialisasi dengan anak.

D. Kegiatan-kegiatan yang Dijadikan Kekhasan TK Omah Dolanan

YWKA Yogyakarta

a. Pengenalan tentang Jati Diri TK Yayasan Wanita Kereta Api

Taman kanak-kanak di bawah naungan Yayasan Wanita Kereta Api, oleh sebab itu setiap hari ada waktu pembelajaran tentang kereta apian.

b. Melaksanakan Pendidikan Keagamaan

Taman kanak-kanak YWKA memfasilitasi pendidikan agama yang dianut oleh masing-masing anak, diselenggarakan seminggu tiga kali bagi yang beragama islam, dan seminggu satu kali bagi yang beragama lain.

c. Mengenalkan Kebudayaan dan Tradisi Jawa

TK YWKA mengenalkan makanan tradisional, tempat kebudayaan, pakaian budaya Jawa dan tradisi Jawa.

d. Pendidikan Karakter Bangsa

Guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam KTSP, silabus dan RKH yang sudah ada.

e. Melaksanakan Seni Tari Tradisional dan Nasional

Materi yang diberikan dalam kegiatan menari lebih diutamakan pada tarian tradisional.

- f. Melaksanakan Kegiatan Seni Melukis
TK YWKA ada kegiatan yang diselenggarakan secara khusus seminggu sekali.
- g. Melaksanakan Kegiatan Drum Band
TK YWKA diadakan seminggu sekali.
- h. Mengenalkan Tentang Rambu-Rambu Lalu Lintas
TK YWKA memiliki taman lalu lintas dan anak-anak dikenalkan tentang rambu-rambu lalu lintas dan etika lalu lintas.
- i. Melaksanakan Pegenalan Lingkungan TK YWKA.¹⁰⁷

4. Fasilitas TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

a. Alat Permainan Edukatif

1) *Outdoor*



Gambar.8. Permainan *Outdoor* di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

Gambar.8. Menjelaskan berbagai alat permainan *outdoor* di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta, dimana permainan tersebut adalah sebagai berikut : papan seluncur, bola dunia, ayunan, jungkat-jungkit, papan titian, dan ada kebun kecil yang biasa anak gunakan untuk mencari serangga atau kupu-kupu.¹⁰⁸

2) *Indoor*

¹⁰⁷ Dokumentasi Profil Sekolah TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

¹⁰⁸ Observasi Fasilitas Permainan Outdoor di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta, hari/Tanggal : Senin, 5 Maret 2019, pukul : 07.30-11.00 WIB.

Tabel.9. Permainan *Indoor* Di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

| Nama Alat Permainan | Gambar |
|---------------------|--|
| Balok |  |
| Logo |  |
| Puzzle |  |
| Bongkar pasang |  |

Gambar.9. Menjelaskan bahwa permainan *Indoor* yang terdapat di TK Omah *Dolanan* YWKA Yogyakarta adalah sebagai berikut : Puzzle, Lego, Balok, Congklak, Buah-buahan, dan lain sebagainya.¹⁰⁹

6) Karakteristik Pembelajaran TK YWKA Omah Dolanan Yogyakarta

Karakteristik pembelajaran yang diusung oleh TK YWKA Yogyakarta adalah : berkonsep sentra rumah, hangat, aman, nyaman, arif, kreatif, artistik, preparatif, ekspresif, dan penghargaan atas keunikan dan perbedaan anak.

5. Data Siswa TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

Tabel.10. Data Siswa TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

| No | Nama Anak | Tempat Lahir | Tanggal | Nama Orang Tua |
|----|---------------------------|--------------|------------------|--------------------------|
| 1 | Benintan Sutawijaya | Yogyakarta, | 24 Februari 2013 | Binjamin |
| 2 | M. Rifa'i Danishaputra | Yogyakarta, | 17 Desember 2012 | Akip Saputro |
| 3 | M. Abishalom Dhia Pratomo | Yogyakarta, | 8 Juli 2012 | Deny Ibnu Hendro Pratomo |
| 4 | M. Rizqy Agung Rachmanda | Yogyakarta, | 20 Juni 2012 | Nur Cahya Setiawan |
| 5 | Reikhan Aditya | Yogyakarta, | 14 Maret 2012 | Munggiyono |
| 6 | M. Atsaal Faiz | Yogyakarta, | 6 | Supio |

¹⁰⁹Observasi Fasilitas Permainan *Indoor* di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta, hari/Tanggal : Senin, 18 Februari 2019, pukul : 07.30-11.00 WIB.

| | | | | | | |
|----|-------------------------------------|----------------|----|----------------------------------|--|--|
| | | | | Januari 2013 | | |
| 7 | Josua Aprilliano Eka Hartanto | Yogyakarta, | 5 | Heri Kristanto | | |
| | | April 2013 | | | | |
| 8 | Philipus Devano Septian Keban | Yogyakarta, | 14 | Kalistus Goran Keban | | |
| | | September 2012 | | | | |
| 9 | Nimas Ayu Wisantari | Yogyakarta, | 26 | Sunantoro | | |
| | | Mei 2012 | | | | |
| 10 | Annazula Syaakira Huwaida | Bantul, | 19 | Juni Giyata | | |
| | | 2012 | | | | |
| 11 | Axelia Khanza Irawan | Jakarta, | 20 | Oktober Feri Irawan | | |
| | | 2012 | | | | |
| 12 | Fahri Ramadan Setiawan | Kuningan | 13 | Nana | | |
| | | Agustus 2012 | | | | |
| 13 | Irsyad Manggala Pratama | Yogyakarta, | 5 | Dodi Wahyu Wibowo | | |
| | | Oktober 2013 | | | | |
| 14 | Novia Wiyanto Suparman Putri | Yogyakarta, | 22 | Suparyanto | | |
| | | November 2013 | | | | |
| 15 | Adyaksa Giring Ganesha | Sleman, | 18 | Juli Sutarno | | |
| | | 2014 | | | | |
| 16 | Oswaldo Rafisqi | Bantul, | 10 | Juni Iskak Omar Surahman | | |
| | | 2013 | | | | |
| 17 | Yokanan Milan Anandito Juwana | Yogyakarta, | 27 | Wawan Haryanto | | |
| | | Januari 2013 | | | | |
| 18 | Kevin Al Faro Kurniawan | Yogyakarta, | 2 | Feri Kurniawan | | |
| | | Januari 2014 | | | | |
| 19 | Letizia Naswa Arsita Miflaul Jannah | Yogyakarta, | 15 | Bambang Subinawan | | |
| | | September 2014 | | | | |
| 20 | Vanesha Rahma Adriana | Sleman, | 8 | Juni Ginanjar Yuniardi Pamungkas | | |
| | | 2013 | | | | |
| 21 | Sean Mikael Ibrahim | Yogyakarta, | 18 | Radyanto Pancara | | |

| | | | | | |
|----|-----------------------------|-------------|----|------------------------|--------------|
| | | | | | Oktober 2013 |
| 22 | Kanza Akhira Pratiwi | Yogyakarta, | 9 | Suparno | Maret 2014 |
| 23 | Meccayla Lefhianisa Pratomo | Sleman, | 26 | Deny Hendro Pratomo | Agustus 2015 |

Tabel.3.9. Merupakan tabel yang menjelaskan tentang data siswa yang ada di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta, dari data di atas perlu di ketahui bahwa ini adalah data gabungan antara kelas A dan kelas B, untuk siswa kelas A berjumlah 13 Anak dengan kisaran usia 4-6 tahun , sedangkan kelas B berjumlah 10 Anak dengan kisaran usia 6-7 tahun.

E. Data Siswa TK YWKA Omah Dolanan Yogyakarta

Tabel.11. Data Guru dan Karyawan TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

| Nama/NIP | TTL | Agama | Ijazah Th | Jabatan | Gol/ Ruang | Alamat | Stat us |
|--|--------------------------|-------|--------------|-------------------|---------------|--|------------|
| Kadarsih, S.Pd NIP.196806 17 200801 2 006 NUPTK 9050 7486 5030 0013 | Yogyakarta 18-07-1970 | Islam | S1 2014 | Kepala Sekolah | III/a | Banteng Baru, Jl Banteng Raya No IE Sleman | PNS |
| Arifani Ni'amah, S.Psi | Bantul, 18-05-1994 | Islam | S1 2017 | Guru | - | Tangkil Muntuk Dlingo Bantul, Yogyakarta | GTT |
| Fina Tri Kurnia, S.Psi | Magelang, 21-12-1993 | Islam | S1 2018 | Guru | - | Pabelan III Rt 01/07 Pabelan Mungkid Magelang | GTT |

Tabel.11. Menjelaskan bahwa semua pendidik/guru di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta merupakan lulusan Strata 1, sedangkan untuk guru PNS di TK Omah Dolanan YKWA Yogyakarta hanya ada satu guru saja dan merupakan kepala sekolah TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta. untuk program studi yang diambil oleh guru di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta adalah lulusan psikologi.





LAMPIRAN 2

RENCANA PENELITIAN

Lampiran 2

RENCANA PENELITIAN

FEBRUARI 2019

| Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu | Minggu |
|-------|--------|------|-------|-------|-------|--------|
| | | | | 1 | 2 | 3 |
| 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | | |

Keterangan:

1. Tanggal 13 Februari 2019 meminta izin untuk melakukan penelitian ke TK YWKA Yogyakarta
2. Tanggal 14 Februari 2019 mengantarkan surat ke TK YWKA Yogyakarta
3. Tanggal 18 Februari 2019 observasi kondisi sekolah dan wawancara
4. Tanggal 20 Februari 2019 observasi kegiatan pembelajaran keagamaan/ ekstrakurikuler kerohanian diluar kelas
5. Tanggal 26 Februari 2019 observasi pembelajaran di dalam kelas
6. Tanggal 28 Februari 2019 observasi pembelajaran di dalam kelas

MARET 2019

| Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu | Minggu |
|-------|--------|------|-------|-------|-------|--------|
| | | | | 1 | 2 | 3 |
| 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 |

Keterangan:

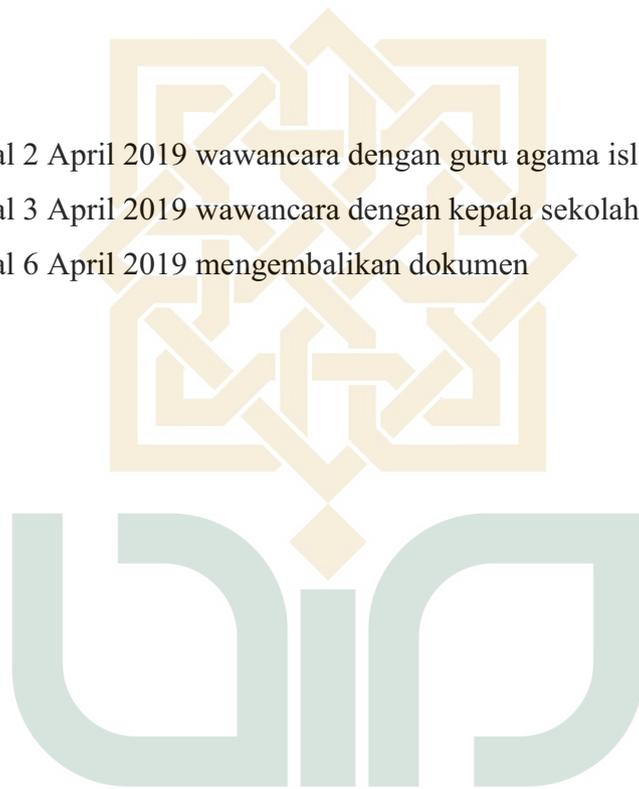
1. Tanggal 4 Maret 2019 observasi pendidikan multikultural yang diterapkan guru didalam kelas
2. Tanggal 5 Maret 2019 observasi strategi pembelajaran multikultural yang diterapkan guru didalam kelas maupun luar kelas
3. Tanggal 8 Maret 2019 observasi metode guru dalam pembelajaran multikultural dan sikap toleransi antar umat beragama
4. Tanggal 12 Maret 2019 observasi sikap toleransi anak didalam kelas maupun diluar kelas
5. Tanggal 13 Maret 2019 wawancara dengan guru kelas
6. Tanggal 19 Maret 2019 observasi pembelajaran keagamaan
7. Tanggal 20 Maret 2019 observasi pembelajaran keagamaan
8. Tanggal 22 Maret 2019 wawancara dengan guru agama katolik
9. Tanggal 25 Maret 2019 wawancara dengan wali murid

APRIL 2019

| Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu | Minggu |
|-------|--------|------|-------|-------|-------|--------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |

Keterangan

1. Tanggal 2 April 2019 wawancara dengan guru agama islam
2. Tanggal 3 April 2019 wawancara dengan kepala sekolah
3. Tanggal 6 April 2019 mengembalikan dokumen





LAMPIRAN 3
PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan pembelajaran agama dikelas
2. Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian
3. Kegiatan-kegiatan sekolah diluar kelas
4. pelaksanaan pendidikan multikultural
5. Strategi pembelajaran multikultural yang diterapkan guru
6. Metode guru dalam pendidikan multikultural
7. Interaksi antar guru dengan siswa di TK Omah Dolanan YWKA
8. Interaksi antar siswa dengan guru di TK Omah Dolanan YWKA
9. Fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam Implementasi pendidikan multikultural dalam toleransi beragama anak





LAMPIRAN 4
PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

(Kepala Sekolah)

Hari/ tanggal : Rabu, 3 April 2019

Narasumber : Bunda kadarsih

| No | Pertanyaan | Respon |
|----|--|--|
| 1 | Bagaimana perencanaan pengelolaan pembelajaran dalam pendidikan multikultural? | Kebetulan istilahnya lembaga kita ini sekolah umum atau bersifat umum ya, jadi kita programnya juga dengan siswa siswi sesuai agama yang ada di TK kami. Kebetulan sudah lama, programnya seminggu 2 kali setiap hari senin kamis , dan untuk hari lainnya kegiatannya tambahan. Kita melakukan ini semua sesuai dengan agamanya masing-masing dan mereka setuju-setuju saja, dan apa yang saya berikan saya samapaikan. Jadi ada komunikasi juga dengan orangtuanya. |
| 2 | Bagaimana keadaan TK YWKA secara umum, sejarah, dan apa yang membedakan dengan sekolah lain? | TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta yang berkakreditasi A, TK atau sekolah itu mempunyai ciri khas masing-masing ya mbak, kira-kira dari tahun 2014 kita baru memulai nama yang tadinya TK YWKA ada tambahan Omah Dolanan, karena itu ciri khas kita. Karna TK kita memang akan tetap berprinsip bahwa TK Omah Dolanan YWK Yogyakarta bahwa anak TK itu adalah waktunya untuk bermain. Itu tantangan dan masyarakat belum bisa menerima ini. dan pembelajaran bermain ini bukan bermain tanpa makna, tapi bermain yang bermakna dan belajar kami dengan bermain nyatanya anak-anak juga bisa baca tulis lewat bermain. Padahal tujuan dari bermain itu bukan mainnya, tapi makna permainan itu yang harus kita sampaikan ke anak didik. Misal dakon, dengan dakon anak belajar kognitif, berhitung, bisa menerima menang kalah, legowonya. Tolak ukurnya dalam pembelajaran kita itu dari nyanyian, bermain, bercerita. Semisal nyanyian cicak-cicak didinding kalau orang cuma dengarnya Cuma cicak-cicak didinding, coba kalau kita pahami lagu itu, |

| | | |
|---|--|---|
| | | bahwa lagu tersebut itu mengajarkan kita untuk berusaha, tetap bekerja keras. Sama dengan cerita mbak, kita menyampaikan cerita pendek dan ada pesan moral didalamnya. Jadi intinya Omah Dolanan kita masih tetap belajar bersama, jangan rampas kegiatan anak dalam bermain. |
| 3 | Bagaimana visi dan misi TK YWKA Yogyakarta? | <p>Visi</p> <p>“Omah nayman pandu pemimpin berbudaya”.</p> <p>jadi omah nyaman, pandu itu pemimpin pelopor budaya yang ada di jogja.</p> <p>Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> Mewujudkan lingkungan yang bernuansa Homey Menciptakan pengasuhan yang tulus dan hangat Menjadi komunitas percontohan Taman Kanak-kanak di bidang Kultur sosial Membangun komunitas pengembangan budaya daerah. |
| 4 | Apa tujuan dari didirikan TK YWKA Yogyakarta dan bagaimana kurikulumnya? | <p>Mempersiapkan generasi pra-latih menuju potensi sukses, melalui :</p> <ol style="list-style-type: none"> Penguatan karakter individual (ego dan kepercayaan diri) Pengembangan kreativitas (otak kanan dan budaya) Penumbuhan modalitas skolastik (kecakapan motorik dan kesiapan bersekolah). |
| 5 | Apakah kurikulum digunakan beda dengan sekolah biasa? | Kalau dari kurikulum sama. Kita mengikuti diknas, selama ini sampai saat ini ,kita mengikuti kurikulum diknas. Cuma yang membedakan adalah ciri khas sekolah, seperti yang saya bilang tadi bahwa setiap sekolah itu memiliki ciri khas masing-masing. Dan ciri khas dari TK kami yaitu Omah Dolanan, bahwa pembelajaran dengan bermain. |
| 6 | Bagaimanakah bentuk kurikulum dan pelaksanaannya? | Seperti pembelajarana ya sama, dikurikulum kita punya KTSP ya jadi isinya profil, di latar belakangnya sudah ada SOP. Profilnya sederhana , dan untuk kurikulum kita lebih luas lagi. Misal standar SOP itu ada, sesuai dengan Undang-undang kalau di KTSP seperti itu, juga ada tata tertibnya. terus pembelajarannya kita masukkan di kurikulum kita. Di kurikulum ada pembelajarannya |

| | | |
|----|--|--|
| | | seperti apa, pembagian waktunya, hari efektifnya, analisis belajar, efektifnya berapa, tema-temanya selama setahun. Nanti dipriksa mbak sama diknas untuk pelaksanaan maksudnya realisasinya yang di PROMES, RPPH, RPPM, nanti penilaiannya seperti apa disampaikan disini. |
| 7 | Terdapat beberapa guru di TK YWKA Yogyakarta? Bagaimana profil guru di TK YWKA Yogyakarta? | Untuk guru ada dua, yang bagian kelas A itu sama bunda Fina Tri Kurnia, S.Psi. dan untuk yang kelas B sama bunda Arifani Niamah, S.Psi. juga. |
| 8 | Ada berapakah perbedaan agama di TK YWKA Yogyakarta? | Sekarang semuanya berjumlah 3 yaitu Islam, Kristen Khatolik. Kalau dulu ada 4 mbak, Islam, Kristen, Khatolik, dan Hindu. |
| 9 | Bagaimana cara mengatasi perbedaan dalam agama di lembaga ini? | Menurut saya, Peran pendidik itu sangatlah penting ya mbak, jadi pendidik itu harus memiliki wawasan yang cukup tentang bagaimana cara menghargai keberagaman. Karna lembaga sekolah itu kan sebagai tempat untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Untuk menciptakan kerukunan maka disini perlunya kerjasama guru, orangtua, dan masyarakat. Kita juga harus sama-sama saling memahami antar umat beragama. |
| 10 | Bagaimana penerapan atau implementasi pendidikan multikultural untuk menumbuhkan toleransi beragama di TK ini? | Kalau untuk implementasi itu dalam kegiatan ekstrakurikuler kegamaan, dalam berdoa ketika mau belajar, makan, mau bermain kita menggunakan doa umum, dan kerjasama itu slalu kita libatkan, biasanya dalam kegiatan bermain. Karena sekolah kita memiliki ciri khas dari TK kami yaitu Omah Dolanan, bahwa pembelajaran dengan bermain. Jadi ya seperti yang saya bilang tadi bahwa usia dini adalah usia bermain. Dan bermainnya anak adalah bermain. |
| 11 | Apa pola atau bentuk toleransi antar umat beragama di TK YWKA Yogyakarta? | Bentuk toleransinya dengan pembiasaan, keteladanan, dan juga kegiatan yang bersifat sosial seperti kotak amal setiap hari dan seiklasnya anak mau ngisi berapa, dan uangnya itu nanti kita sumabngkan kepada orang yang membutuhkan, dan sumbangan bantuan sosial itu juga tidak buat untuk islam saja tapi yang non-islam juga |

| | | |
|----|--|--|
| | | diberikan. terus kalau ada teman sakit itu kita ajak anak untu menjenguk. Dari situ kita ajak anak untuk latihan dalam membiasakan diri bahwa sebagian yang kita miliki itu untuk teman yang membutuhkan. meskipun mempunyai perbedaan, Jadi perbedaan atau keyakinan di sekolah kami itu tidak pernah dipermasalahkan. Dan dari kegiatan tersebut kita itu mengajarkan kepada anak untuk peduli dan menghargai terhadap orang lain. Dan berbuat baik pun tidak boleh membeda-bedakan. |
| 12 | Bagaimana implementasi pendidikan multikultural dalam menumbuhkan toleransi beragama pada anak di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta? | Kalau untuk implementasi itu dalam kegiatan ekstrakurikuler kegamaan, dalam berdoa ketika mau belajar, makan, mau bermain kita menggunakan doa umum, dan kerjasama itu slalu kita libatkan biasanya dalam kegiatan bermain. Karena sekolah kita memiliki ciri khas dari TK kami yaitu Omah Dolanan, bahwa pembelajaran dengan bermain. Jadi ya seperti yang saya bilang tadi bahwa usia dini adalah usia bermain. Dan bermainnya anak adalah bermain. pendidik itu mempunyai peran yang penting ya mbak, maka kami disini memberikan contoh dan keteladanan. jadi kita sebagai pendidik juga mengajak anak-anak supaya melakukan yang baik dan menghindari yang tidak baik dengan melalui keteladanan. |
| 13 | Apakah lembaga ini menyediakan guru agama sesuai dengan keperluan agama yang berbeda? | Iya, kami menyediakan guru agama sesuai dengan agama anak disekolah ini. |
| 14 | Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan multikultural ini? | Iya ada mbak, kalau untuk faktor pendukung itu dari yayasan. Sedangkan faktor penghambat itu kadang pada guru non-muslim, kadang pas kegiatan kerohanian itu sering tidak bisa masuk, karena bunda ari sakit. jadi kalau guru non-muslim tidak masuk saya yang memegang. Tapi untuk kegiatannya saya juga tidak asal-asalan mbak, jadi adanya komunikasi dari guru non-muslim misalkan pesan dari bunda ari “kegiatan hari ini |

| | | |
|----|--|--|
| | | anak menggambar gereja aja bun, nanti anak ditanya digereja ada apa saja, simbolnya agama khatolik itu apa, tuhannya siapa”. Dan orangtua pun bisa menerimanya dengan baik mbak. |
| 15 | Adakah pertemuan dengan wali murid dengan pihak sekolah? | Tentu ada mbak, pertemuan dengan wali murid itu dilakukan sebulan sekali setiap tanggal 10 paling lambat tanggal 15, dan dipertemuan itu kita membahas tentang program, parenting dan biasanya kalau untuk parenting itu kita membawa narasumber yang sesuai dengan bidangnya gitu mbak. |



PEDOMAN WAWANCARA

(Guru Kelas)

Hari/ tanggal : 13 Maret 2019

Narasumber : Bunda Feni

| No | Pertanyaan | Respon |
|----|--|--|
| 1 | bagaimana perencanaan pengelolaan pembelajarana dalam pendidikan multikultural? | Karena di sini sekolah umum, jadi semua agama tetap kami fasilitasi. Kebutulan tahun ini ada 2 agama yaitu muslim dan khatolik, jadi tetap kita samakan dalam setiap pembelajaran, tidak saya bedakan. Karna masih usia dini ya mbak, jadi anak itu diberi pengenalan kalau kita itu hidup di Indonesia dan agama di indnesia itu nggak Cuma satu, dan Indonesia itu juga mempunyai banyak suku bangsa, dan kita harus saling menghargai dan menyayangi. |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan pendidikan multikultural di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta? | Kalau untuk pelaksanaannya kita melibatkan anak dalam setiap kegiatan dikelas dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Dan kita selipkan pendidikan multikultural didalamnya. Karena masih usia dini kita kenalkan yang dasar-dasar aja ya mbak, dan hal yang biasa ditemui anak-anak terutama dalam kehidupan sehari-hari. Semisal ya seperti saling memberi, menghargai, dan menyayangi. Jadi kita kenalkan anak bahwa perbedaan itu bukanlah suatu hambatan atau jarak, kita kenalkan anak untuk bisa saling menghargai dan menyayangi. |
| 3 | Apakah pendidikan multikultural dimasukan dalam setiap pembelajaran? | Iya, sebelum memulai pembelajaran itu slalu mengingatkan anak meskipun tuhan kita beda dan ada pembelajaran khusus tapi dalam kegiatan bermain dan berteman kita tetap sama, tidak ada yang dibeda-bedakan. kita harus sama saling menyayangi, bekerja sama dan membantu. Dan kita mengingatkan dimana tempat ibadahnya, apa nama tempat ibadahnya. Ya seperti itu mbak |

| | | |
|----|--|---|
| 4 | Bagaimana cara guru mengajarkan doa pada anak-anak yang memiliki keyakinan berbeda? | Kalau kami memakai nasional, dan kami memberikan pengertian/ kasih tau kepada anak kalau untuk yang muslim tata cara berdoanya angkat tangannya, sedangkan yang Khatolik ada lambang-lambangnyanya pakai dada, pundak |
| 5 | Bagaimana cara guru mengajarkan menghormati/menghargai pada anak yang memiliki keyakinan yang berbeda? | Ya kita harus saling mengerti, memahami antar umat, meskipun mempunyai perbedaan tapi komunikasi dan menjalin hubungan harus tetap baik. |
| 6 | Apakah guru mengaitkan pembelajaran dalam realita? | Jarang si mbak |
| 7 | Bagaimana cara guru mengaitkan pembelajaran kedalam realita | Tergantung materinya si mbak, kalau ada kaitannya dengan kehidupan itu saya masukkan misalkan kalau kamu kayak gini, kamu harus gimana? Jadi saya itu mencontohkan dan bagaimana tindakan dari anak. Jadi di situ anak juga di latih dan saya menambahkan jawaban dari anak. |
| 8 | Bagaiamakah cara guru menyikapi perbedaan pada anak | Ya biarkan anak-anak itu bermain dan berteman dengan siapapun. Buat saya nggak ada perbedaan. |
| 9 | Setrategi apakah yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran? | Ya dengan menggunakan bernyanyi dan bercerita. karena menurut saya pembelajaran ini sangat mudah diterima bagi anak dan anak bisa menerima dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap lagu dan cerita itu kan mempunyai makna dan ada pesan moral didalamnya ya, jadi saya masukkan mulikultural dalam setiap pembelajaran. |
| 10 | Hambatan apa saja yang ditemui oleh guru dalam proses pembelajaran? | Saya kesusahan itu kalau anak muslim menanyakan tuhan yang di salib. Sebenarnya saya harus mempelajari ya tapi nggak sedalam itu, dan anak sekarang itu kan kritis pasti kalau jawabannya kurang atau nggak pas ya dikejar terus. Jadi ketika anak ada yang bertanya dan saya tidak bisa menjawabnya, saya bilang besok ya jawabannya ini PR bunda atau kadang saya jawab nanti bunda tanyakan ke bunda ari ya, bunda ari yang mengajarkan khatolik. Atau kalau nggak pas jam mereka belajar saya sampaikan langsung sama |

| | | |
|----|---|---|
| | | bunda ari, “bunda ada pesan lo dari ini”, kata bunda ari oh iya nanti saya jelaskan disini. |
| 8 | Bagaimana cara mengenalkan serta menanamkan sikap toleransi pada anak usia 5-6 tahun? | Kalau di ibaratkan teori saja itu nggak cukup ya mbak, maksudnya kalau kita Cuma memberikan pemahaman itu masih kurang, apalagi kepada anak usia dini, jadi kita harus libatkan langsung anaknya, dan kebetulan kita ada infaq kelas setiap hari tapi tidak diwajibkan, terserah anaknya mau ngasih berapa. Dan kalau tabunagnnya itu udah penuh, uangnya itu kita sumbangkan ke panti jompo, panti asuhan atau orang yang mempunyai keterbatasan. Dan disana anak juga mendapatkan pelajaran. Semisal Anak panti itu anaknya siapa? Kenapa disini? Jadi dengan melibatkan langsung dengan anak. Anak dapat menerimanya . |
| 11 | Apakah ada kendala dalam aplikasi menanamkan toleransi antar umat beragama? | Sejauh ini belum ada |
| 12 | Apakah ada pelatihan atau seminar guru tentang pendidikan multikultural dalam munumbuhkan toleransi beragama pada anak? | Kalau pelatihan tidak ada, Cuma kita ada workshop ya, dan untuk TK YWKA kan basitnya kan umum, jadi kita mesti menanyakan kalau di TK YWKA agamanya nggak sama nanti modelnya bagaimana |
| 13 | Bagaimana cara guru dalam mengatasi masalah ketika murid saling mengejek dikarenakan status sosial mereka berbeda? Seperti apakah penyelesaian yang baik menurut ibu? | Pernah, kan ada kegiatan sholat untuk yang putri kan pakai mukenah ya, terus yang non muslim bilang itu kok pakai mukenah kok kayak gitu ibdahnya, terus yang muslim juga ada yang bilang tuhan mu kok disalib si, apa e kok tuhan mu disitu. ada lagi, kalau yang Kristen kan halilloya, ada anak yang muslim bilang, yang benar itu bukan halilloya tapi lailahaillallah mereka eyel-eyelan terus. Lalu saya kasih tau, halilloya itu benar tapi untuk agamanya fano, Joshua yang agamanya beda sama kita. |

PEDOMAN WAWANCARA

(Guru Agama)

Hari/ tanggal : 2 April 2019

Narasumber : Bunda feni/ Guru Agama Islam

| No | Pertanyaan | Respon |
|----|--|--|
| 1 | Bagaimana guru merencanakan atau memasukkan pendidikan multikultural dalam proses mengajar selama ini? | Saya slalu tanamkan dari awal, dikerohanian juga slalu diterapkan. Missal kayak tadi pas saya puasa. Kalau di agama bunda ada puasa, kalau di fano ada atau tidak, kayak masuk pembelajaran nanti non muslim di aula, yang muslim dikelas. Kadang spontan dari awal sudah diajarkan. |
| 2 | Menurut ibu apa pentingnya pendidikan multikultural didalam lembaga pendidikan ini? | Sangat penting, membekali ke anak bahwa di kehidupan itu nggak Cuma satu suara, nggak Cuma satu kesamaan tetapi ada perbedaan yang harus kita hargai, meskipun kita berbeda tetap bersaudara. Tetap saja ada hal-hal lain yang bisa kita lakukan bersama, nggak Cuma yang baik sama yang baik. Karna perilaku kehidupan masyarakat perilaku yang Nampak ya.. bermacam kepribadian ada juga yang fanatik, tapi tetap balik lagi ke masyarakat nggak memperlihatkan kefanatiknya nggak papa asal positif, baik aja. Dari awal sudah diajarkan berbeda, bukan berbeda yang lain/negatif ya. |
| 3 | Berapa lama kegiatan pendidikan keagamaan dilakukan? | Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dimulai dari jam 08.00-09.35. kalau senin kamis ekstrakurikuler kerohanian kalau selain hari senin kamis ada tahfidz hanya 25 menit |
| 4 | Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dihari agama? | Kalau hari senin kami itu iqro dan hafalan doa sehari-hari, kalau selasa, rabu, jumat itu tahfidz, yaitu hafalan surat-surat doa sehari-hari dan kita selibkan kegiatan cerita-cerita. |

| | | |
|---|--|--|
| 5 | Metode apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran keagamaan? | Untuk metodenya dengan cara mengulang-ulang, misal ada ayat baru saya dulu, lalu mereka menirukan setelah itu misalkan saya membaca surat al falaq yang ke 3 nanti saya tunjuk anaknya untuk melanjutkan surat yang saya bacakan tadi. Setelah anak hafal biasanya kami lakukan menghafal sambil bermain |
| 6 | Bagaimana mengevaluasi setiap pertemuan agar dapat lebih baik kedepannya? | Itu ada bukunya, kalau misal anak sudah selesai al falaq ya misalnya sudah selesai di centang. Itu kalau anak yang sudah hafal, kalau anak yang belum hafal tetap disitu belum ada tambahan, Jadi anaknya tertinggal. Jadi saya target dan ada kerja sama dengan orangtua. Dan Alhamdulillah anak bisa mengikutinya dengan baik dan sesuai dengan harapan. |
| 7 | Bagaimana cara mengenalkan pemahaman bahwa toleransi antar sesama itu sangat dibutuhkan? | Kalau saya ya, namanya juga anak-anak ya kasih contoh aja. Anak langsung dilibatkan. Sejauh ini Cuma eyel-eyelan kayak kemarin itu katanya kalau islam itu tuhan nya nggak kelihatan, kok tuhan mu pakai jubah gitu, dikasih tau ya, “itu untuk agamanya fano Joshua itu memang, kalau yang muslim nggak boleh kelihatan. |

PEDOMAN WAWANCARA

(Guru Agama)

Hari/ tanggal : Senin, 22 April 2019

Narasumber : Bunda Ari/ Guru Agama Kristen dan Katholik

| No | Pertanyaan | Respon |
|----|--|---|
| 1 | Bagaimana guru merencanakan atau memasukkan pendidikan multikultural dalam proses mengajar selama ini? | Kalau bicara langsung, tidak ada dimateri ya mbak, tapi kadang anak-anak itu kan oh itu namanya... jadi saya masukkan, Cuma anak-anak tidak memikirkan bahwa ini agama ini. jadi saya mengajar dengan cara saya dan saya tidak bisa memakasa anak bahwa anak itu harus begini. Jadi semua itu adalah teman mu dan saya menghormati, seperti yang saya ajarkan mengampuni pun itu untuk semua dalam arti tidak untuk satu agama. Tidak secara langsung saya terangkan tapi saya melibatkan anak, saya praktekan langsung semisal kayak tadi pada saat kami ada pelajaran ada agama islam sedang melihat pelajaran kita, jadi saya bilang tidak apa-apa mereka cuma pengen lihat, nggak boleh diusir mereka nggak ganggu kita kok. Jadi seperti itu mbak. |
| 2 | Menurut ibu apa pentingnya pendidikan multikultural didalam lembaga pendidikan ini? | Jelas sangat penting, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Karena sekolah itu kan merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi generasi yang memiliki pengetahuan ya mbak, dan memberikan wawasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kalau di Indonesia itu bermacam-macam budaya, suku, bahasa, agama, namun kita bisa hidup dengan damai, karena apa?, ya karena saling memahami dan menghargai. |
| 3 | Berapa lama kegiatan pendidikan keagamaan dilakukan? | Kegiatan ini selama 1 jam |

| | | |
|---|---|---|
| 4 | Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dihari agama? | Kalau sekarang itu kita masuk ke para nabi disitu ada pembelajaran bahwa kita harus saling menyayangi, memberi, menolong dan mengampuni tidak hanya untuk yang beragama katholi dan Kristen saja, tapi juga terhadap semua agama. Kalau dipembelajaran sebelumnya itu pengenalan cara bersosialisasi. Kalau materi para nabi ini sudah selesai, baru masuk ke yesus dan Maryam. |
| 5 | Metode apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran keagamaan? | Kalau untuk metode itu, takutnya anak-anak itu bosan, jadi saya itu ajarkan dengan lagu-lagu yang berbeda setiap pertemuan, permainan juga berbeda tapi yang saya ajarkan materinya tetap sama hanya metode/ cara mengajarnya saja yang berbeda. Kadang saya mengajak anak untuk bermain peran. Dan juga pernah membuat wayang-wayang yesus batis bareng-bareng setelah itu saya ceritakan, kan anak jadi tertarik, itu nanti samapai rumah minta tolong ceritakan ulang kepada orangtuanya. Jadi ada komunikasi dan kerjasama guru dengan orangtua. Dan metode yang saya gunakan itu banyak mbk, nggak Cuma satu. Tapi juga ada dengan lagu, bercerita, bermain peran kadang juga saya bawakan laptop, anak saya minta untuk menonton sampai selesai seterlah itu anak saya minta untu menceritakan kembali. |
| 6 | Bagaimana mengevaluasi setiap pertemuan agar dapat lebih baik kedepannya? | Saya lebih berhubungan dengan orangtuanya. anak-anak nggak harus bisa begini-begini. Jadi saya lebih sama orangtuanya. Nanti apa yang sudah mereka lakukan, hari ini mereka sudah bisa melakukan apa saja. |
| 7 | Bagaiamana cara mengenalkan pemahaman bahwa toleransi antar sesama itu sangat dibutuhkan? | Kalau langsung memberikan pemahaman tidak bisa ya mbak, tapi seumpama ketika ada anak islam masuk ruang pembelajaran khatolik seperti yang saya bahas sebelumnya, saya bilang itu hanya melihat, tidak apa-apa. Menerangkan toleransi itu susah ya mbk, jadi harus disertai dengan praktek. Misal kamu jadi anu.. harus jadi anu itu susah. “ eh, .kamu nggak boleh disini” saya jawab nggak papa nanti itu Cuma lewat tok lo, kayak tadi ada yang sandaran ketemannya , mungkin dia kesal ya. “nggak suka aku itu kalau ada yang lendet-lendet” |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>ya saya jelaskan jangan gitu sama temannya, orang dia nggak jail dan nakal sama kamu kok, sandaran sama temannya itu bentuk kasih sayang. Pokoknya menerangkan saja tidak bisa mbak, apalagi tentang toleransi itu harus dipraktekkan atau dialihkan ke yang halus. Saya takut masuknya atau pemahaman anak itu berbeda. Jadi biar mereka belajar sendiri, saya lebih seneng yang itu. Yang penting kalau becanda itu tidak boleh berlebihan, dan ada batasannya.</p> |
|--|--|--|



PEDOMAN WAWANCARA

(Wali murid)

Hari/ tanggal : Kamis, 25 April 2019

Narasumber : Ibu Fitriana/ Wali Murid Kelas B

| No | Pertanyaan | Respon |
|----|---|---|
| 1 | Apa yang mendorong ibu untuk mendaftarkan anaknya di TK YWKA Yogyakarta? | Karena terutama dari lingkungan saya itu agamanya nggak Cuma islam tapi juga ada Kristen, khatolik, dan hindu. Jadi saya masukkan anak saya ke sekolah ini dan kebetulan di sekolah ini juga ada pembelajaran tahfidz dan sekolahnya kan umum agamanya nggak Cuma islam, jadi menurut saya sangat sesuai dengan kebutuhan dan keadaan anak di lingkungan rumah. Kebetulan anak saya pengennya sekolah disini mbak. |
| 2 | Materi keagamaan apa yang ibu ketahui dalam pembelajaran yang ditanamkan di TK YWKA Yogyakarta ini? | Ada ngaji, doa sehari-hari, surat-surat |
| 3 | Apakah materi tersebut juga selalu ibu terapkan di rumah? | Iya, saya terapkan mbak, misalkan hari ini di sekolah hafalan doa sebelum dan sesudah makan atau membaca surat al-falaq, dan itu juga ada komunikasi dengan gurunya, biasanya saat anak-anak hafalan saya simak dan video atau rekam, setelah itu saya kirimkan ke gurunya kalau anak saya sudah menghafalnya dengan baik. kebetulan rehan juga punya adik, masih 3 tahun jadi semisal mau makan, mau tidur ngajarin adiknya juga baca bareng-bareng. |
| 4 | Apakah sikap toleransi antar umat beragama diajarkan di rumah? | Iya, seperti yang saya bilang sebelumnya kalau di lingkungan saya agamanya tidak hanya islam, jadi saya tidak pernah melarang anak saya berteman dengan siapa saja. |
| 5 | Bagaimana memberi pemahaman terhadap putra | Pembiasaan, karena di lingkungan ada yang agamanya berbeda ya mbak, jadi kami sebagai |

| | | |
|---|---|---|
| | <p>putri bapak/ibu tentang toleransi anatr umat beragama?</p> | <p>orantua memberikan pembiasaan kepada anak untuk saling menghargai, saling menyayangi terhadap smua ciptaan tuhan dan tidak pernah membeda-bedakan dalam berteman. Intinya itu saya tidak pernah melarang anak saya berteman dengan siapapun, biasanya anak-anak itu kan kalau main suka eyel-eyelan yang penting jangan kelewatan. Walaupun agamanya berbeda kita harus tetap saling menyayangi, karna bentuk kasih sayng itu tidak memilih-milih kita semua sama. Itu aja si mbak, biasanya kalau mengenalkan toleransi kepada anak itu saya harus mencontohkan, mengajak anak, missal saya punya makanan yang lebih saya ajak anak saya untuk saling berbagi, saling memberi, terus kalau ada yang membutuhkan bantuan kita bantu. Seperti itu mbak.</p> |
| 6 | <p>Adakah pengaruh pembelajaran toleransi di sekolah terhadap setiap toleransi anak di rumah dan di masyarakat?</p> | <p>Iya, sangat berpengaruh mbak</p> |
| 7 | <p>Bagaimana keadaan sarana prasarana yang ada di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta ini? Apakah sudah memenuhi kebutuhan peserta didik?</p> | <p>Kalau menurut saya sarana prasarana disekolah sudah sangat membantu anak dalam belajar, ya sudah memenuhi kebutuhan anak lah.</p> |
| 8 | <p>Apakah setiap bulan selalu diadakan pertemuan orangtua/ wali oleh TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta?</p> | <p>Iya , ada mbk di adakan sebulan satu kali setiap tanggal 10.</p> |

PEDOMAN WAWANCARA

(Wali Murid)

Hari/ tanggal : 25 April 2019

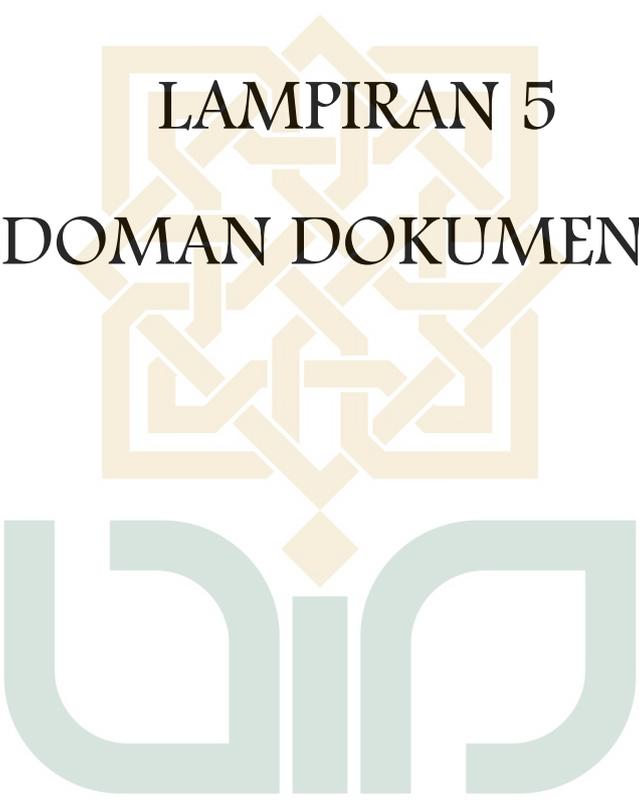
Narasumber : Ibu Erni/ Wali Murid Kelas B

| No | Pertanyaan | Respon |
|----|---|---|
| 1 | Apa yang mendorong ibu untuk mendaftarkan anaknya di TK YWKA Yogyakarta? | kalau saya pribadi anak saya sekolahkan disini karena walaupun sekolah ini umum tapi ada kegiatan agamanya dan berbeda dari sekolah yang saya lihat lainnya. Di sini tidak membedakan hal yang paling dasar atau biasa ya mbak, misalkan dari seragam itu bebas tapi tetap sopan, soalnya ada mbk di TK lain tidak saya sebutkan yang nama TK-nya. yang muslim memakai seragam muslim, yang non seragamnya beda, jadi kan dari situ saya lihat ada perbedaan ya mbak, selain itu juga jarak TK YWKA ini dengan rumah dekat jadi sangat mudah. |
| 2 | Materi keagamaan apa yang ibu ketahui dalam pembelajaran yang ditanamkan di TK YWKA Yogyakarta ini? | Kerohanian, misalkan kegiatan anak membuat rosario, kalau di islam namanya tasbeeh ya mbak, terus pengenalan nama tuhan juga. |
| 3 | Apakah materi tersebut juga selalu ibu terapkan dirumah? | Iya, kayak doa bersama kadang kalau mamanya lupa palah anaknya yang sering mengingatkan, karna mungkin sudah terbiasa, kalau semidial disekolah diajarkan berbakti kepada orangtua, menghormati kepada yang lebih tua. |
| 4 | Apakah sikap toleransi antar umat beragama diajarkan dirumah? | Iya saya ajarkan, karna dulu kan saya muslim ya mbak, tapi saya sekarang mengikuti agama suami saya, dan dari keluarga saya kan muslim ya mbak, ya bersyukur keluarga saya bisa menerima keputusan saya dan masih mau menerima sebagai keluarga. Jadi kalau ada acara itu kita masih kumpul. |

| | | |
|---|--|--|
| 5 | <p>Bagaimana memberi pemahaman terhadap putra putri bapak/ibu tentang toleransi anatr umat beragama?</p> | <p>Seperti yang saya bilang tadi, ini dari keluarga aja ya mbak, meskipun kita berbeda agama kita harus tetap menghargai, menyayangi. kadang orang bilang menghargai itu mudah ya mbak, yang sulit itu menerapkannya, karna kadang bukan Cuma yang beda agama ya mbak, kalau beda pedapat sama teman aja kadang juga nggak mau kalah dan merasa menang sendiri, jadi intinya itu harus saling memahami, menerima dan menghargai. Karna rumah saya dekat dengan masjid ya mbak, saat mendengar adzan anak kan sudah mengerti itu untuk islam ya mah? Kalau adzan magrb itu pulang, temannya mau sholat magrib. Kadang juga pas pembelajaran kerohanian pas muslim belum selesai, khatolik udah selesai anak saya sering dengerin ngikutin, jadi saya kasih tau, boleh adek seperti itu saling menghargai tapi tidak melebihi gitu aja, ada batasannya ya.</p> |
| 6 | <p>Adakah pengaruh toleransi disekolah terhadap setiap toleransi anak di rumah dan di masyarakat?</p> | <p>Iya, sangat berpengaruh mbak, pembelajaran keagamaan dan saling toleransi disekolah itu sangat ada pengaruh dari sekolah. Kita sebagai wali murid juga slelalu menanyakan dan ingin tau kegiatan apasaja yang dilakukakan disekolah dan hal apa saja yang telah dilakukan anak. Begitu juga sebaliknya, saya juga memberikan kabar kepada guru hal apa saja yang dilakukan dirumah dan setiap pelajaran yang diberikan dari sekolah itu juga saya ulang. dengan adanya pembelajaran dari sekolah kita sebgai orangtua pun juga memberikan pembiasaan kegiatan yang diterapkan disekolah juga kami terapkan. Jadi Kita selalu memberikan komunikasi terhadap guru. Agar anak itu dapat berkembang dengan baik dan mudah sekali untuk mengaplikasikannya.</p> |
| 7 | <p>Bagaimana keadaan sarana prasarana yang ada di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta ini? Apakah sudah memenuhi kebutuhan</p> | <p>Kalau menurut saya masih kurang memuaskan, ee... kalau dikatakan itu susah mbak.</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | peserta didik? | |
| 8 | Apakah setiap bulan selalu diadakan pertemuan orangtua/ wali oleh TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta? | Iya , ada mbk di adakan sebulan satu kali setiap tanggal 10. Biasanya kalau ada acara diluar sekolah juga pertemuan dengan wali murid, |





LAMPIRAN 5
PEDOMAN DOKUMENTASI

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

| OBJEK | KETERANGAN | | DESKRIPSI |
|--|------------|-------|-----------|
| | ADA | TIDAK | |
| Latar belakang berdirinya TK YWKA Yogyakarta (sejarah Lembaga) | ✓ | | |
| Visi dan Misi | ✓ | | |
| Dasar tujuan pendidikan | ✓ | | |
| Struktur organisasi | ✓ | | |
| Data pendidik, Anak didik dan kependidikan | ✓ | | |
| Luas tanah dan bangunan | ✓ | | |
| Letak geografis TK YWKA | ✓ | | |
| Batas-batas dan letak wilayah | ✓ | | |
| Sarana dan prasarana | ✓ | | |
| Program-program kegiatan | ✓ | | |
| <i>Partnership</i> | ✓ | | |



LAMPIRAN 6

CATATAN LAPANGAN



Lampiran 6

Catatan Lapangan 1

Hari/ tanggal : 13 Februari 2019

Waktu : Pukul 09.25 – 11.00 WIB

Tempat : TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

Deskripsi

Pada hari Rabu, 13 Februari 2019 peneliti datang ke TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta. Peneliti memperkenalkan diri dan mengatakan maksud dan tujuan peneliti datang ke TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta. Percakapan dimulai dengan peneliti menanyakan agama yang ada di TK Omah Dolanan YWKA, Karena di TK Omah Dolanan YWKA merupakan sekolah yang bersifat umum. Peneliti bermaksud meneliti pelaksanaan pendidikan multikultural dan sikap toleransi beragama di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.

Ibu kadarsih menjelaskan bahwa di tahun ini jumlah seluruh agama di TK Omah Dolanan ini ada 3 yaitu ada Agama Islam dan Kristen. Sebelumnya di TK omah Dolanan ini ada 4 Agama, yaitu Agama Islam, Kristen, Khatolik, dan Hindu. Ibu kadarsih mempersilahkan peneliti untuk datang ke sekolah dan menindak lanjuti penelitiannya. Peneliti mengucapkan terimakasih dan pamit pulang.

Catatan Lapangan II

Hari/ tanggal : Kamis, 14 Februari 2019

Waktu : Pukul 08.25 – 11.00 WIB

Tempat : TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

Deskripsi

Pada hari kamis, 14 Februari 2019 peneliti datang ke TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta. Peneliti bermaksud untuk mengantarkan surat penelitan. Dan Peneliti menanyakan program-program yang ada di TK Omah Dolanan YWKA, salah satunya program Ekstrakurikuler Kerohanian.

Ibu kadarsih menjelaskan bahwa program-program kegiatan di TK Omah Dolanan YWKA ada program kegiatan Seni Lukis, Seni Tari, Kerohanian/ TPA, Drumband, Penggunaan Bahasa Jawa, Pengenalan Makanan Tradisional, Pemeliharaan Lingkungan, Pelaksanaan UKS, Kegiatan diperpustakaan, Kegiatan Makan, *Cooking Class*, Berenang. Kegiatan Ekstrakurikuler kerohanian yang diselenggarakan di TK Omah Dolanan YWKA yang dilaksanakan satu minggu dua kali, yaitu pada hari Senin dan Kamis. Sedangkan pada hari Selasa, Rabu, Jumat guru memberikan kegiatan tambahan dalam keagamaan (Tahfidz). sedangkan yang beragama Kristen, Khatolik ada kegiatan pembelajaran tersendiri dan di isi oleh guru sesuai dengan agama masing-masing.

Catatan Lapangan II

Hari/ tanggal : Senin, 18 Februari 2019

Waktu : Pukul 07.25 – 11.00 WIB

Tempat : TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

Deskripsi

Guru dan kepala sekolah menyambut kedatangan siswa di halaman sekolah. Guru dan kepala sekolah menyapa anak didik dan wali murid yang baru datang dengan mengucapkan selamat pagi dan selamat datang. Pukul 07.30 anak-anak berkumpul di depan kelas dan berbaris. Kepala sekolah membuka kegiatan tersebut dengan menanyakan kabar dan mengingatkan bahwa kegiatan hari ini adalah kegiatan kerohanian untuk yang beragama Islam ada kegiatan mengaji dan menghafalkan, sedangkan untuk yang beragama Kristen dan Katolik dengan bunda Ari. Kepala sekolah juga menanyakan tempat ibadah yang beragama Islam di mana, dan untuk yang beragama Kristen dan Katolik tempat ibadahnya. Kepala sekolah mengenalkan agama-agama yang ada di Indonesia dan memberikan pesan kepada anak-anak bahwa kita harus hidup dengan saling menyayangi meskipun Tuhan kita beda tapi dalam berteman tidak boleh membedakan.

Pukul 07.35 untuk anak-anak yang beragama Islam kegiatan pembelajaran di masjid. Jarak masjid dan sekolah tidak terlalu jauh, anak-anak dan guru pergi ke masjid dengan jalan kaki didampingi oleh 2 guru. Sedangkan yang beragama Kristen Katolik pembelajarannya di gereja dan jarak sekolah dengan gereja tidak terlalu jauh. Kegiatan di luar tersebut mengenalkan anak-anak agar lebih dekat lagi dengan masyarakat sekitar.

Pukul 09.00 kegiatan yang dilakukan anak-anak adalah mengantri cuci tangan, anak bergantian mengambil tas di loker untuk mengambil bekal, setelah itu berdoa sebelum makan dan berdoa sebelum bermain.

Catatan Lapangan III

Hari/ tanggal : Rabu, 20 Februari 2019

Waktu : Pukul 07.15 – 11.00 WIB

Tempat : TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

Deskripsi

Guru dan kepala sekolah menyambut kedatangan siswa di halaman sekolah. Guru dan kepala sekolah menyapa anak didik dan wali murid yang baru datang dengan mengucapkan selamat pagi dan selamat datang. Pukul 07.30 anak-anak berkumpul di depan kelas dan berbaris dan menyanyikan lagu Indonesia raya bersama-sama. Kepala sekolah membuka kegiatan tersebut dengan menanyakan kabar dan mengingatkan kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada semua orang. Pukul 07.35 anak memasuki kelas, sebelum proses pembelajaran, guru langsung meminta anak untuk minum terlebih dahulu dan mempersilahkan anak yang mau buang air kecil. Setelah itu guru memulai kegiatan dengan bernyanyi, bertepuk-tepuk, mengabsen anak dan memberi kesempatan kepada anak untuk bercerita. Guru mempersilahkan kepada anak yang bersedia untuk memimpin doa. Anak memimpin doa dengan berkata. “ya tuhan, berilah aku ilmu dan kepandaian yang bermanfaat” .

Pada Pukul 08.00 guru memberikan pembelajaran kepada anak, guru menanyakan siapa saja yang tidak masuk hari ini, dan meminta anak untuk berhitung. Guru menenalkan hitungan kepada anak dari 1-130, setelah itu guru meminta anak untuk menulis dipapan tulis, selain itu anak juga diminta untuk menghitung benda-benda yang ada di lembar soal. Pada pukul 09.00 kegiatan yang dilakukan anak-anak adalah mengantri cuci tangan, anak bergantian mengambil tas di loker untuk mengambil bekal, setelah itu berdoa sebelum makan dan berdoa sebelum bermain.

Pada pukul 10.30 guru menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan memberi kesempatan kepada anak untuk bercerita bernyanyi. Guru menceritakan untuk kegiatan esok, yaitu untuk muslim bagi anak laki-laki memakai baju kokoh sedangkan untuk anak perempuan memakai baju muslim dan mengenakan jilbab. Pada pukul 11.00 anak memimpin doa pulang, anak dan guru doa pulang bersama. Guru menyapa anak-anak “selamat siang anak-anak”, dengan serentak anak-anak menjawab “selamat siang juga bunda”. Guru mengantarkan anak-anak pulang sampai kepintu gerbang dan menceritakan kepada orangtua/ yang menjemput tentang kegiatan yang sudah dilakukan dikelas.



Catatan Lapangan 1V

Hari/ tanggal : Selasa, 26 Februari 2019

Waktu : Pukul 07.15 – 11.00 WIB

Tempat : TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

Deskripsi

Seperti biasa guru dan kepala sekolah menyambut kedatangan peserta didik di depan pintu gerbang, peserta didik memberikan salam kepada guru dan kepala sekolah. Pukul 07.30 seluruh peserta didik berkumpul di depan kelas dan berbaris. Setiap hari menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum memulai pembelajaran. Setiap peserta didik diberi kesempatan menjadi dirigen dan pemimpin upacara. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah agar seluruh peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air ke dalam jiwa anak Indonesia sejak dini.

Pukul 08.00 seluruh peserta didik memasuki ruangannya masing-masing. Guru memberikan salam, meminta anak untuk menjadi pemimpin. Guru mengajak anak bernyanyi dan memberikan kesempatan anak untuk bercerita dengan pengalamannya, 08.30 guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberikan kertas lembar soal kepada seluruh peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan diminta untuk menghitung jumlah benda-benda yang ada di kertas soal tersebut. Setelah tugas selesai, dilanjutkan dengan kegiatan melukis. Kegiatan melukis ini bukan hanya di kertas, namun juga di mana saja. Guru menyampaikan bahwa melukis itu seni, anak diberi kesempatan melukis dengan kreasinya masing-masing setiap hari. Selama guru selalu mengajarkan anak melukis dengan tempat yang berbeda-beda. Setelah itu guru menanyakan kepada peserta didik siapa yang menciptakan lukisan?, siapa yang menciptakan manusia? Siapa yang menciptakan tanaman. Anak merespon pertanyaan dari guru, guru menyampaikan bahwa kita semua ini ciptaan Tuhan, semua yang dititipkan oleh Tuhan harus kita jaga.

Catatan Lapangan V

Hari/ tanggal : Kamis, 28 Februari 2019

Waktu : Pukul 07.15 – 11.00 WIB

Tempat : TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

Deskripsi

Kegiatan awal diawali dengan berbaris, menyanyikan lagu Indonesia raya. Pada hari Kamis kepala sekolah menyampaikan untuk kegiatan yang akan dilakukan, dan mencontohkan kepada anak untuk selalu berkata yang baik-baik, memberi sapa dan menghormati kepada siapa saja. Setelah itu anak memasuki kelas dan berdoa sebelum belajar. Pada kegiatan hari Kamis ini anak melakukan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian, untuk kegiatan belajar Islam, anak belajar mengaji dan menghafalkan doa sehari-hari, di situ guru menyampaikan bahwa meskipun dalam kehidupan sehari-hari dan melaksanakan ibadah berbeda dengan saudara Katolik dan Kristen, namun tidak boleh untuk menjauhi, guru memberikan pesan bahwa boleh berteman dengan siapapun asalkan tidak meninggalkan ibadah sebagai umat Muslim. Sedangkan untuk yang beragama Kristen Katolik belajar tentang memberi dan memaafkan di situ guru mengajarkan kepada anak untuk memberi kepada siapa saja dan memaafkan tidak harus menunggu seseorang meminta maaf.

Catatan Lapangan VI

Hari/ tanggal :Senin, 4 Maret 2019

Waktu : Pukul 07.15 – 11.00 WIB

Tempat : TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

Deskripsi

Pukul 07.30 anak-anak kumpul di depan kelas berbaris untuk melaksanakan upacara. Kepala sekolah membuka kegiatan tersebut dengan menanyakan kabar dan mengingatkan kepada anak untuk slalu berbuat baik kepada semua orang. Sebelum anak-anak melakukan kegiatan belajar, guru selalu mengingatkan bahwa untuk mengisi kotak infak dengan seikhlasnya. Dalam kegiatan belajar ini guru menyampaikan bahwa hari ini belajar bersama dengan polisi. Disitu anak mendengarkan penjelasan dari polisi, anak diminta maju untuk belajar mengenal rambu-rambu lalu lintas, anak praktik untuk mencontohkan tugas sebagai polisi, saat orang-orang membutuhkan bantuan apa yang akan dilakukan oleh anak, saat ada orang yang berbuat salah atau melanggar aturan apa yang harus dilakukan. dari kegiatan tersebut polisi mengajarkan anak untuk disiplin, tidak melanggar aturan/lalu lintas, tidak boleh melakukan kejahatan, harus selalu berbuat baik dan sopan santun kepada siapapun terutama kepada oang yang lebih tua.

Catatan Lapangan VII

Hari/ tanggal :Selasa, 5 Maret 2019

Waktu : Pukul 07.15 – 11.00 WIB

Tempat : TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

Deskripsi

Pada kegiatan ini, guru mengenalkan kepada peserta didik apa saja alat komunikasi tradisional dan moder, guru memberikan contoh dan menyampaikan kegunaan dari alat komunikasi tersebut. Untuk pembelajarn yang dilakukan, guru mengajak anak untuk membuat surat dan surat tersebut akan diberikan ke kantor pos bersama-sama. Guru menjelaskan bahwa dalam menulis surat harus dengan sopan, dan tidak hanya ditulisan saja namun juga saat bertemu dengan teman-teman atau orang yang lebih tua, kiat harus bicara yang baik dan sopan. .





LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI FOTO

مونا



Gambar 1. Lokasi Sekolah



Gambar 2. Situasi Sekolah



Gambar 3. Kegiatan Do'a Sebelum Belajar



Gambar 4. Kegiatan Ektrakurikuler Kerohanian



Gambar 5. Kegiatan Belajar di Ruang Kelas



Gambar 6. Kegiatan Tahfidz dan Keagamaan



Gambar 7. Kegiatan Belajar Memindahkan Air Dari Kapas



Gambar 8. Kegiatan Belajar Mengenalkan Organ Tubuh Manusia



Gambar 9. Kegiatan Bercerita



Gambar 10. Kegiatan Sebelum Memasuki Kelas



Gambar 11. Kegiatan Belajar Sambil Bermain Estafet Kata



Gambar 12. Kegiatan Mengenalkan Lagu Daerah Indonesia



Gambar 13. Kegiatan Bermain Saat Istirahat



Gambar 14. Kegiatan Outbound



Gambar 15. Kegiatan Menanam Sayur



Gambar16. Kegiatan Jalan Pagi



Gambar 17. Bermain Kereta Api



Gambar 18. Kegiatan Mengenalkan Rambu-Rambu Lalu Lintas dan tugas polisi



Gambar 19. Kegiatan Mengenalkan Tugas Pemadam Kebakaran



Gambar 20. Kegiatan Melukis kaos



Gambar 21. Foto Bersama Kepala Sekolah dan Wali Murid



Gambar 22. Foto Bersama Guru Kelas & Guru Agama Kristen Katholik

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Esti Sumaroh
 NIM : 15430056
 Pembimbing : Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK
 MENUMBUHKAN TOLERANSI BERAGAMA PADA ANAK USAI 6-7
 TAHUN DI TK OMAH DOLANAN YWKA YOGYAKARTA
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

| Nu. | Tanggal | Konsultasi ke- | Materi Bimbingan | Tanda Tangan Pembimbing |
|-----|------------------|----------------|--|---|
| 1. | 18 Desember 2019 | ke-1 | - Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi |  |
| 2. | 21 Januari 2019 | ke-2 | - Acc seminar proposal |  |
| 3. | 1 Februari 2019 | ke-3 | - Seminar Proposal |  |
| 2. | 21 Februari 2019 | ke-4 | - Acc revisi proposal - Perbaiki judul |  |
| 3. | 5 Maret 2019 | ke-5 | - Membuat panduan wawancara, lebih detail kepada kepala sekolah, guru dan wali murid mengenai pendidikan multikultural dan toleransi beragama di TK Omah Dolanan YWKA - Dokumentasi |  |
| 4. | 8 Juli 2019 | ke-7 | - Bimbingan BAB I-V |  |
| 5. | 17 Juli 2019 | ke-8 | - Revisi sistematika penulisan (Bab I Pendahuluan, Bab II Metode Penelitian, Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab IV Penutup) - Daftar isi 1 spasi, - <i>Display</i> tabel dan bagan diperkecil & <i>font size</i> : 10 tanpa garis vertikal - ACC Munaqosah |  |
| 6. | 25 Juli 2019 | ke-9 | |  |

Yogyakarta, 28 Juli 2019

Pembimbing



Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
 NIP. 19800131 200801 1 005

CURICULUM VITAE



A. Identitas

Nama : Esti Sumaroh
Tempat, tanggal lahir : OKU Timur, 19 Februari 2019
Nama Ayah : Sakimin
Nama Ibu : Irin
Alamat Asal : Desa Batumarta VII Blok C, Kecamatan
Madang Suku III, Kabupaten OKU Timur,
Palembang, Sumatra Selatan.
Alamat Sekarang : Jalan Timoho, Gang Sawit 1, Rt/Rw 01/01,
Ngentak Sapen, Yogyakarta.
No. HP : 085664643704
Email : estisumaroh03@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

1. SDN 1 Batumarta VII OKU Timur : 2001-2008
2. MTs Batumarta VI OKU Timur : 2008-2011
3. MA Batumarta VI OKU Timur : 2001-2008
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2015-2019

Yogyakarta, 24 Juli 2019

Hormat saya,

Esti Sumaroh